

**PERILAKU KONSUMSI BURUH PEREMPUAN MUSIMAN DI DESA
SEPUTIH KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh :

KENNIS FITROTUL MAGHFIROH RAMADHANI
083144082

Dosen Pembimbing

Siti Masrohatin, S.E., M.M
NIP. 19780612 200912 2 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2019**

PERILAKU KONSUMSI BURUH PEREMPUAN MUSIMAN DI DESA
SEPUTIH KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER

**PERILAKU KONSUMSI BURUH PEREMPUAN MUSIMAN DI DESA
SEPUTIH KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER**

Telah dibuat dan diteliti untuk memenuhi salah satu
persyaratan raih gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan
Program Studi Ekonomi Syariah

SKRIPSI

Hari Kamis
Tanggal 27 Oktober 2019

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Para Anggota S.E., M.M.
NIP. 19750103 200901 1 001

Bina Falaq S.Kom., M.Si
NIP. 201708174

Oleh:

KENNIS FITROTUL MAGHFIROH RAMADHANI
NIM. 083 144 082

Anggota

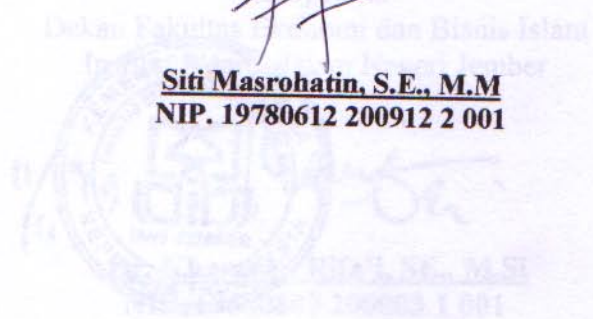
Prof. Dr. Bahar Sutanto, S.E., M.M.

2. Siti Masrohatin, S.E., M.M.

Disetujui Pembimbing



Siti Masrohatin, S.E., M.M
NIP. 19780612 200912 2 001



PERILAKU KONSUMSI BURUH PEREMPUAN MUSIMAN DI DESA SEPUTIH KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 24 Oktober 2019

Tim Penguji

Ketua



Daru Anondo, SE., M.Si
NIP. 19750303 200901 1 009

Sekretaris



Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si
NIP. 201708174

Anggota :

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM

()

2. Siti Masrohatin, SE., MM

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Jember



Khamdan Rifa'i, SE., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

﴿١٧﴾ إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Sholihin serta Ibu Sri Ratna Setya Putri serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
2. Keluarga besar dan teman hidup saya Mahrus Ali dan anak saya Avadia Zahra Salsabila yang selalu memotivasi saya.
3. Almamater IAIN Jember, teman-teman seperjuangan kelas K2 Ekonomi Syari'ah, terimakasih atas rasa kekeluargaannya selama ini. Kebersamaan kita adalah kenangan yang tak terlupakan, manis pahitnya menimba ilmu kita lalui berama.
4. Untuk sahabat saya Vina Faizatun Nikmah dan Yuni Anisa'ul Habibah terimakasih untuk semua bantuannya dan semua perjuangan yang sudah kita lewati bersama.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua. Dan semoga skripsi dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata yang tak pantas diucapkan selain ucapan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Home Industry Rtan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember”. Sholawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan menuju Zaman yang terang benderang.

Skripsi ini di susun dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’I, S.E, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. Selaku Ketua Program Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. Abdul Wadud Nafis, L.C., MEI. Selaku Dosen Wali / Dosen Pembimbing Akademik.

5. Ibu Siti Masrohatin, S.E., M.M. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi dengan kerendahan hatinya bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, ilmu yang berharga, serta bimbingan yang sangat berarti selama penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan pelayanannya.
7. Segenap pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, atas bantuannya baik moral maupun material secara langsung atau tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua amal dan kebaikan yang telah diperbuat mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah SWT dan penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat Amin Ya Robbal'Alamin.

Jember, 29 Juli 2019

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Kennis Fitrotul Maghfiroh Ramadhani, Siti Masrohatin, S. E.,MM , 2019 :
Perilaku Konsumsi Buruh Perempuan musiman Di Desa Seputih Kecamatan Mayang

Pada masyarakat Desa Seputih Mayang sebagian besar perempuan terlibat dalam dunia kerja baik dalam instansi publik atau swasta. Mereka tidak memiliki banyak kesempatan kerja seperti umumnya masyarakat kota. Ketidak mampuan mereka untuk bekerja di sektor lain selain ini disebabkan karena minimnya fasilitas pendidikan yang ada. Hal tersebut menjadikan masyarakat Desa Seputih berpendidikan rendah dan kurang kompetitif dalam memperoleh pekerjaan, mereka hanya bisa kerajinan, dan menjadi buruh gudang. Konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat berkaitan dengan tingkat pendapatan yang diterima oleh keluarga. Pekerjaan menjadi faktor penentu besar kecilnya pendapatan dalam rumah tangga.

Fokus penelitian ini mendeskripsikan perilaku konsumsi buruh perempuan di Desa Seputih Kecamatan Mayang terhadap barang dan jasa sebagai berikut 1. Bagaimanakah perilaku konsumsi rumah tangga buruh perempuan terhadap barang di Desa Seputih Kecamatan Mayang. 2. Bagaimanakah perilaku konsumsi rumah tangga buruh perempuan terhadap jasa di Desa Seputih Kecamatan Mayang

Sedangkan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah 1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Perilaku konsumsi buruh perempuan terhadap barang di Desa Seputih Kecamatan Mayang. 2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Perilaku konsumsi buruh perempuan terhadap jasa di Desa Seputih Kecamatan Mayang

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilaksanakan di Desa Seputih. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Menggunakan tiga komponen analisa yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dengan menggunakan triangulasi sumber.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa pekerja perempuan di Desa Seputih Mayang dalam melakukan konsumsi barang terbatas pada terpenuhinya kebutuhan rumah tangga seperti beras, minyak, perlengkapan dapur, dan bedak. Hal ini memberikan gambaran bahwa pendapatan yang diterima pekerja perempuan hanya difokusnya untuk konsumsi barang yang sifat tidak tahan lama. Sementara untuk konsumsi barang lainnya seperti emas, serta barang mewah lainnya menjadi tanggung jawab suami atau menggunakan uang dari suami. Setiap pekerja memiliki perbedaan tingkat kebutuhan dan tingkat konsumsinya, hal ini erat kaitannya dengan besar kecilnya pendapatan yang diterima. Pekerja perempuan di Desa Seputih Mayang dalam mengkonsumsi jasa terbatas pada biaya untuk transportasi seperti biaya angkot, biaya bensin sepeda. Biaya untuk transportasi sepeda memiliki pembiayaan yang relative lebih irit dibandingkan dengan biaya angkot. Selisih untuk pengeluaran biaya angkot dengan sepeda motor sekitar 30.000

Kata Kunci : Perilaku, Konsumsi, Buruh

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang masalah | 1 |
| B. Fokus masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi istilah | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Penelitian terdahulu | 11 |
| B. Kajian Teori | |
| a. Perilaku Konsumsi | 20 |
| b. Produk | 29 |

| | |
|---|----|
| c. Pekerja Wanita | 35 |
| BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALIS | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 42 |
| B. Lokasi Penelitian | 43 |
| C. Subjek Penelitian | 43 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| E. Analisis Data | 49 |
| F. Keabsahan Data | 51 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | |
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 54 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | |
| a. Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Buruh Perempuan Musiman terhadap Barang Di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember | 60 |
| b. Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Buruh Perempuan Musiman terhadap Jasa Di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember | 65 |
| C. Pembahasan Temuan | 70 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 79 |
| B. Saran-saran | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN | |
| LAMPIRAN 1 : Matrik Penelitian | |

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian

LAMPIRAN 3 : Pedoman Wawancara

LAMPIRAN 4 : Dokumentasi Penelitian

LAMPIRAN 5 : Jurnal Penelitian

LAMPIRAN 6 : Pernyataan Keaslian Tulisan

LAMPIRAN 7 : Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

| | | |
|-----|--|----|
| 2.1 | Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu | 16 |
| 2.2 | Jumlah Penduduk..... | 57 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| 4.1 Struktur Organisasi Disperindag | 57 |
|---|----|



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya manusia membutuhkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia memiliki kriteria dan kondisi yang berbeda satu sama lainnya dan perbedaan ini pula yang menyebabkan kompleksnya perilaku konsumen. Konsumsi setiap orang dapat berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pendapatan. Pendapatan yang berbeda-beda merupakan penentu utama konsumsi.¹

Kebutuhan manusia akan barang dan jasa akan terus meningkat. Produk memainkan peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku konsumen karena produk mampu membawa pesan makna budaya yang dikomunikasikan secara simbolik berupa nilai, norma, kepercayaan. Konsumsi masyarakat merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik mencatat Produk Domestik Bruto (PDB) konsumsi rumah tangga pada TW III 2018 atas dasar harga dasar konstan sebesar Rp 1.440,84 triliun atau sekitar 53,68% dari total PDB nasional senilai Rp 2.684,19 triliun. Pengeluaran masyarakat terbesar untuk makanan dan minuman (diluar restoran), yakni mencapai Rp 528,59 triliun atau sebesar 36,69% dari total konsumsi rumah tangga. Kemudian

¹ Badan Pustaka Statistik Indonesia (BPS), *Konsumsi dan pengeluaran, 2018*

diikuti untuk transportasi dan komunikasi sebesar Rp 361,9 triliun atau 25,12% dari total.

Jawa Timur salah satu daerah dengan tingkat konsumsi melebihi konsumsi nasional. Berdasarkan data BPS pada triwulan II tahun 2018 menunjukkan bahwa Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Jawa Timur tercatat sebesar 123,21. Tingginya tingkat konsumsi warga Jatim ini bahkan mengalahkan ITK nasional yang tercatat sebesar 115,92, sedangkan pada Triwulan III-2017 ITK Jawa Timur diperkirakan sebesar 101,25 di bawah dan ITK nasional yang diperkirakan mencapai 103,29.² Berdasarkan data di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa masyarakat Jember cenderung konsumtif karena persentase penggunaan penghasilan mencapai 69,5%, sedangkan untuk pinjaman sebesar 20,6% dan tabungan hanya 17,9%, Pengeluaran konsumen tertinggi pada bahan makanan dengan indeks 194,7 dan pengeluaran terendah adalah sandang dengan indeks 112,3.³

Konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat berkaitan dengan tingkat pendapatan yang diterima oleh keluarga. Pekerjaan menjadi faktor penentu besar kecilnya pendapatan dalam rumah tangga. Dewasa ini, perempuan yang bekerja di berbagai sektor publik dan dunia kerja sehingga mudah dijumpai. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola pikir yang menyiratkan adanya kesetaraan gender yang memosisikan perempuan dipandang mampu melakukan pekerjaan tertentu layaknya laki-laki sehingga mereka juga memiliki hak atas jaminan perlindungan sosial, ekonomi, dan lainnya

² Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, 2018

³ Chandra, 2018. *Penghasilan Warga Jember untuk Konsumsi 69,5 Persen*.
www.jatim.antaranews.com

meskipun secara kodrati perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan secara biologis dan fisik sehingga dibutuhkan pengecualian tertentu terhadap perempuan yaitu ketika para pekerja perempuan tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik pada waktu tertentu.⁴

Konsep konsumsi yang berasal dari bahasa Inggris *Consumption*, berarti pembelian yang dilakukan rumah tangga ke atas barang-barang akhir dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelian tersebut. Pembelian masyarakat atas makanan, pakaian dan barang-barang kebutuhan mereka yang lainnya digolongkan atas pembelian atau pengeluaran konsumsi. Barang-barang yang di produksi khusus digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi⁵. Perilaku konsumsi seseorang dalam kehidupan sehari-hari telah dituangkan dalam Alquran pada surat QS. Al-A'raf 31 berbunyi:

﴿يَبْنَى ءآءَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ

إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

*“Dan makan dan minumlah kalian, tapi janganlah kalian berlebih - lebihan. Karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih - lebihan.” (QS. Al-A'raf 31).*⁶

⁴ Hasba, Perempuan dan Tembakau di Mayang Kabupaten Jember: Perspektif Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, (Universitas Jember, 2015)

⁵ Sukirno, Sadono. 2000. Makroekonomi Modern. Jakarta: PT Raja Grafindo.

⁶ Kitab Shoum no. 1990

Ayat ini menunjukkan kewajiban mengatur pembelanjaan harta dengan menggunakannya untuk hal-hal yang baik dan diridhai oleh Allah, karena pada hari kiamat nanti manusia akan dimintai pertanggungjawaban tentang harta yang mereka belanjakan sewaktu di dunia.

Keterlibatan pekerja perempuan dalam dunia kerja menunjukkan peran ekonomi dan bukan hal yang baru lagi. Banyak alasan perempuan terlibat dalam dunia kerja seperti alasan peningkatan pendapatan, mengisi waktu dan sebagainya. Menurut data BPS industri ekonomi kreatif tidak hanya efektif menyerap tenaga kerja perempuan, tetapi membuat perempuan semakin berdaya secara ekonomi. Pada 2015, angka persentase pekerja perempuan dalam industri ekonomi kreatif yang memiliki usaha sendiri adalah sebesar 27,53%. Tahun berikutnya, persentase berikut mengalami peningkatan sebesar 1,07% menjadi 28,6%⁷.

Pada masyarakat Desa Seputih Kecamatan Mayang sebagian besar perempuan terlibat dalam dunia kerja baik dalam instansi publik atau swasta. Mereka tidak memiliki banyak kesempatan kerja seperti umumnya masyarakat kota. Ketidak mampuan mereka untuk bekerja di sektor lain selain ini disebabkan karena minimnya fasilitas pendidikan yang ada. Hal tersebut menjadikan masyarakat Desa Seputih berpendidikan rendah dan kurang kompetitif dalam memperoleh pekerjaan, mereka hanya bisa kerajinan, dan menjadi buruh gudang.

⁷ Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), *Konsumsi dan pengeluaran*, 2018

Perilaku buruh perempuan dalam hal konsumsi sangat beragam pula. Berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa dalam setiap buruh menerima upah atau gaji, sebagian besar dibelanjakan untuk makanan seperti beli beras, dan perlengkapan dapur. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam keputusan untuk membeli pakaian wanita. Adapun factor - faktor perilaku konsumen terdiri dari: kesatu, Faktor Kebudayaan. Faktor kebudayaan berpengaruh luas dan mendalam terhadap perilaku konsumen. Faktor kebudayaan terdiri dari: budaya, sub budaya, kelas sosial. Kedua, Faktor Sosial. Selain faktor budaya, perilaku seorang konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga serta status sosial. Ketiga, Faktor Pribadi. Faktor pribadi yang memberikan kontribusi terhadap perilaku konsumen terdiri dari: usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan dan lingkungan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri. Keempat, Faktor Psikologis. Pilihan pembelian seseorang dipengaruhi oleh empat faktor psikologi utama yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran, serta keyakinan dan pendirian.⁸

Berdasarkan pada hasil observasi pada pekerja wanita di lingkungan Mayang menjelaskan bahwa dalam memenuhi kebutuhan atas barang dan jasa beberapa pekerja memiliki perilaku yang sangat beragam. Terdapat pekerja yang membelanjakan kebutuhan rumah tangga selama sebulan kedepan seperti membeli beras dan kebutuhan pokok lainnya, hal ini dilakukan agar mereka bisa memikirkan persoalan atau kebutuhan lainnya. Beberapa pekerja

⁸ Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 2*.(Jakarta: Indeks. 2008) hal:25

sebagian melakukan konsumsi atas barang secara bertahap atau setiap. Sementara untuk kebutuhan jasa seperti jasa transportasi untuk antar jemput angkot melakukan pembayaran setiap minggu.⁹

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang perilaku buruh perempuan dalam melakukan konsumsi dengan judul penelitian ini adalah “perilaku konsumsi buruh perempuan musiman di Desa Seputih Kecamatan Mayang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, ada tiga fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini. Fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perilaku konsumsi rumah tangga buruh perempuan musiman terhadap barang di Desa Seputih Kecamatan Mayang?
2. Bagaimanakah perilaku konsumsi rumah tangga buruh perempuan musiman terhadap jasa di Desa Seputih Kecamatan Mayang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹⁰ Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

⁹ Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS),2018. *Konsumsi dan pengeluaran*,Jakarta

¹⁰ Babun Suharto, Nur Solikin, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Jember: IAIN JemberPress, 2017),45.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku konsumsi buruh perempuan musiman terhadap barang di Desa Seputih Kecamatan Mayang.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku konsumsi buruh perempuan musiman terhadap jasa di Desa Seputih Kecamatan Mayang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹¹

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan referensi berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

2. Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai suatu pembelajaran dan meningkatkan wawasan dalam meningkatkan ide dalam suatu penelitian ilmiah berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat terutamanya pada buruh perempuan.

¹¹ Ibid.,45.

- b. Bagi almamater Institut Agama Islam Negeri Jember, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah, dapat dijadikan sebagai literatur kepustakaan untuk penelitian yang sejenis.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai perilaku konsumsi.

E. Definisi Istilah

1. Perilaku Konsumsi

a. Perilaku

Perilaku yaitu respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka, respon stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.¹²

b. Konsumsi

Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹³

c. Perilaku Konsumsi

Perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan

¹² Andi Mappiare AT, Pengantar Konseling dan Psikoterapi. (Jakarta : Raja Grafindo Persada.2002), 40

¹³ James, Michael., 2001. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Ghalia), 49.

bagaimana barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan¹⁴.

2. Buruh Perempuan

Buruh adalah seseorang yang bekerja pada majikan dengan menerima upah. Buruh perempuan adalah mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan di berikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian.¹⁵

Berdasarkan uraian – uraian istilah diatas maka yang di maksud dengan judul “ *Perilaku Konsumsi Buruh Perempuan musiman Di Desa Seputih Kecamatan Mayang* “ ini adalah meningkatkan pendapatan masyarakat melalui *Perilaku Konsumsi* sehingga pendapatan masyarakat meningkat dan mencukupi kebutuhan hidup.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁶ Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan

¹⁴ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, Manajemen Pemasaran, (Jakarta: Erlangga, 2008), 166

¹⁵ Husni, Lalu, Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000).

¹⁶ Ibid.,48

sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab II Kajian pustaka, yang memuat tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevan dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian pustaka

BAB III Metode penelitian, pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data.

Bab IV Penyajian data, Analisis, yang berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan

Bab V Kesimpulan dan saran, yang berisikan kesimpulan serta saran-saran dari pihak peneliti.

Bagian akhir memuat daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan dan lampiran-lampiran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah ada, sehingga akan diketahui mengenai relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan antara lain:

- 1) Rizkiyatul Umami, 2014, *Gambaran Perilaku Konsumsi Pada Perempuan Dewasa Awal, Sebuah Life History*.

Penelitian yang dilakukan oleh Riskiyatul Umami dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya Tahun 2014.¹⁷ Penelitian ini terfokuskan untuk mencari tahu gambaran perilaku konsumsi pada perempuan seorang yang bernama Sita yang saat ini sedang berada dalam fase transisi menuju masa dewasa awal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku konsumsi termanifestasi pada kegemaran Sita dalam berbelanja. Berbelanja bagi Sita bukan hanya sekedar membeli barang, memakai, kemudian menghabiskan barang tersebut, namun dibalik itu merupakan cara Sita untuk memenuhi kebutuhan eksistensialnya. Kebutuhan eksistensial yang Sita coba penuhi adalah kebutuhan untuk diakui dan dihargai oleh lingkungan sosialnya.

¹⁷ Riskiyatul Umami, *Gambaran Perilaku Konsumsi Pada Perempuan Dewasa Awal, Sebuah Life History* (Surabaya, 2014)

Persamaan penelitian tersebut adalah pada pendekatan penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terfokus pada perempuan dalam membelanjakan kebutuhan sehari sementara penelitian saat ini adalah buruh perempuan dalam membelanjakan pendapatannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

- 2) Budi Wahyono, 2014, *Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Produk Chicken Nugget Di Kota Malang*.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Wahyono dari Universitas Brawijaya Tahun 2014.¹⁸ Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku konsumen berpengaruh terhadap pembelian chicken nugget faktor “lingkungan sosial konsumen chicken nugget”, “bentuk promosi, tempat penjualan, dan komposisi chicken nugget”, “harga dan merk chicken nugget”, “promosi dan produk chicken nugget”, jenis kelamin dan pekerjaan dapat meningkatkan pembelian chicken nugget di kota malang.

Persamaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan, sementara perbedaan terletak pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya menunjukkan perilaku konsumsi *secara umum*, penelitian saat ini memfokuskan pada perilaku konsumsi buruh perempuan.

¹⁸ Budi Wahyono , *Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Produk Chicken Nugget di Kota Malang*. (malang, 2014)

- 3) Dina Setiyani Puspita, 2014, *Perilaku Konsumsi Makanan Berserat Karyawan PT. Pertamina (Persero) Unit Pengolahan IV Cilacap.*

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Setiyani Puspita dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian: Kesatu, Tingkat pengetahuan tentang konsumsi makanan berserat dengan kategori baik dan kategori cukup. Kedua, Sikap dalam mengkonsumsi makanan berserat dengan kategori baik, kategori cukup dan kategori kurang. Ketiga, Tindakan dalam mengkonsumsi makanan sudah mendekati kepada perilaku konsumsi makanan berserat.

Persamaan penelitian ini dengan yang sekarang terletak pada kajian penelitian yaitu perilaku konsumsi. Perbedaan terletak pada objek dan metode penelitian yang digunakan.

- 4) Harisatul Rizakiyah, 2017, *Perilaku Konsumsi Ikan Ibu Rumah Tangga Desa Joho 07, Slaten, Yogyakarta*

Penelitian yang dilakukan oleh Harisatur Rizakiyah dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2017¹⁹. Penelitian ini bertujuan untuk:

Kesatu, Mengetahui tingkat pengetahuan ibu rumah tangga desa Joho 07, Sleman, Yogyakarta tentang konsumsi ikan. Kedua, Mengetahui sikap ibu rumah tangga desa Joho 07, Sleman, Yogyakarta tentang konsumsi ikan.

Ketiga, Mengetahui tindakan ibu rumah tangga desa Joho 07, Sleman, Yogyakarta tentang konsumsi ikan. Hasil penelitian ini adalah:

¹⁹ Harisatur Rizakiyah, *Perilaku Konsumsi Ikan Ibu Rumah Tangga Desa Joho 07, Sleman, Yogyakarta* (Yogyakarta, 2017)

Kesatu, Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga desa Joho 07, Sleman, Yogyakarta dalam mengkonsumsi ikan pada kategori sangat baik sebanyak 105 orang (69%), dan pada kategori baik sebanyak 47 orang (31%), jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu rumah tangga sebanyak 105 orang (69%) pada kategori sangat baik. Kedua, Sikap ibu rumah tangga desa Joho 07, Sleman, Yogyakarta dalam mengkonsumsi ikan yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 12 orang (8%), kategori baik sebanyak 132 orang (87%), dan kategori tidak baik sebanyak 8 orang (5%), jadi dapat disimpulkan bahwa sikap ibu rumah tangga sebanyak 132 orang (87%) pada kategori baik. Ketiga, Tindakan ibu rumah tangga desa Joho 07, Sleman, Yogyakarta dalam mengkonsumsi ikan yang berada pada kategori tidak baik sebanyak 58 orang (38%), dan tindakan yang termasuk pada kategori sangat tidak baik sebanyak 94 orang (62%), jadi dapat disimpulkan bahwa tindakan ibu rumah tangga sebanyak 94 orang (62%) pada kategori sangat tidak baik. Frekuensi makan ibu rumah tangga pada kategori tidak pernah terdapat 138 orang (90,78%) tidak mengkonsumsi ikan salmon dan 139 orang (91,44%) tidak mengkonsumsi belut.

Persamaan penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Perbedaannya penelitian terdahulu pada metode penelitian yang digunakan, serta fokus penelitian.

- 5) Ahmad Syahbuddin, 2018, Analisis Perilaku Konsumsi Terhadap Keputusan Pembelian Kendaraan Bermotor (Studi pada Masyarakat

Petani Kopi di Desa Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syahbuddin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung 2018²⁰. Fokus kajian penelitian ini yaitu mengetahui keterlibatan konsumen dalam proses pengambilan keputusan pembelian kendaraan bermotor, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian kendaraan bermotor dan perilaku konsumen kendaraan bermotor pasca pembelian di desa Padang Cahya kecamatan Balik Bukit kabupaten Lampung Barat. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui pertama, keterlibatan konsumen dalam proses pengambilan keputusan pembelian kendaraan bermotor di desa Padang Cahya kecamatan Balik Bukit kabupaten Lampung Barat tergolong tinggi. Kedua, faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan dalam membeli suatu barang khususnya kendaraan bermotor. Ketiga, perilaku adalah sejumlah tindakan nyata individu, kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dan mendapatkan, menggunakan barang atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan.

²⁰ Ahamad Syahbuddin, *Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Kendaraan bermotor (Studi Masyarakat Petani Kopi Desa Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)* (Lampung, 2018)

Persamaan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dengan penelitian terdahulu fokus pada perilaku dalam perilaku konsumsi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

- 6) Rahma dan Fitri, 2018, Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kelurahan Barombong Kota Makassar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Fitrah (2018) dari UIN Alauddin Makassar Tahun 2018. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi etnografis dan normatif. Kemudian teknik pengolahan dan analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Perilaku konsumsi masyarakat di Kelurahan Barombong Kota Makassar tingkat ekonomi atas, untuk memenuhi kebutuhannya, sebagian masyarakat masih belum menerapkan perilaku yang sesuai dengan Islam, yaitu berperilaku *tabzir* (*boros*). Sedangkan perilaku konsumsi masyarakat di Kelurahan Barombong Kota Makassar tingkat ekonomi menengah dan tingkat ekonomi rendah dalam memenuhi seluruh kebutuhannya sudah sangat baik. Karena telah mengkonsumsi sesuai etika dan prinsip konsumsi dalam Islam.

- 7) Hulmansyah, 2018, Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Produk Halal Pada Kalangan Mahasiswa Muslim.

Hulmansyah Hulmansyah, (2018) dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jakarta. Metode penelitian kuantitatif. Hasil menunjukkan

Variabel Pengetahuan, Sikap, Norma Subjektif, Kendali Perilaku, dan Komitmen Beragama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku melalui intensi untuk mengkonsumsi produk halal. Variabel Intensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi produk halal dengan nilai t sebesar 7,14. Variabel Kendali Perilaku dan Komitmen Beragama memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku melalui intensi untuk mengkonsumsi produk halal daripada variabel lain. Saran berdasarkan hasil penelitian: pertama, perlu penyadaran mengkonsumsi produk halal dengan meningkatkan komitmen beragama seseorang. Kedua, perlu ditingkatkan peran masyarakat baik dari internal maupun eksternal dalam mengendalikan perilaku seseorang untuk mengkonsumsi produk halal.

Persamaan penelitian ini dengan yang sekarang terletak pada kajian penelitian yaitu perilaku konsumsi. Perbedaan terletak pada objek dan metode penelitian yang digunakan.

- 8) Ardy Prasetyo Murdianto, 2019, *Gaya Hidup Teknoseksual Dalam Tinjauan Perilaku Konsumen (Studi Kasus Pada Pria Pekerja Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Semarang)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardy Prasetyo Murdianto dari Universitas Negeri Semarang Tahun 2019²¹. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku

²¹ Ardy Prasetyo Murdianto, *Gaya Hidup Teknoseksual Dalam Tinjauan Perilaku Konsumen (Studi Kasus Pada Pria Pekerja Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Semarang)*. (Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang, 2009)

konsumtif yang dimiliki oleh pelaku gaya hidup tekno seksual disebabkan oleh tingginya penghasilan yang diterima, rekan kerja (lingkungan), media massa, dan tersedianya berbagai fasilitas penunjang segala macam kegiatan seperti pusat perbelanjaan, hot spot internet wireless, dan lain-lain. Namun dari berbagai faktor tersebut diatas faktor penghasilan, media masa dan lingkunganlah yang menjadi penentu seberapa besar tingkat konsumsi terhadap sebuah produk.

Persamaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan, sementara perbedaan terletak pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya menunjukkan perilaku konsumsi Teknoseksual, penelitian saat ini memfokuskan pada perilaku konsumsi buruh.

Tabel 2.1

Mapping Penelitian terdahulu

| No | Nama/tahun | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|---|
| 1. | Budi Wahyono (2014) “ Perilaku Konsumsi Dalam Pembelian Produk Chicken Nugget Di Kota Malang “ | Pendekatan penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. | Terletak pada fokus penelitian – penelitian sebelumnya menunjukkan perilaku konsumsi kecar umum, penelitian saat ini memfokuskan pada perilaku konsumsi buruh perempuan. |
| 2. | Dina Setiyani Puspita (2014) “ perilaku Konsumsi Makanan Beserta Karyawan PT.Pertamina (Persero) Unit Pengelolaan IV Cilacap” | Pendekatan penelitiannya yaitu sama-sama mengkaji perilaku konsumsi. | 1)Tingkat pengetahuan tentang konsumsi makanan berserat dengan kategori baik dan kategori cukup, 2) sikap dalam mengkonsumsi makanan berserat dengan kategori baik, kategori kurang, 3) tindakan dalam mengkonsumsi makanan |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | | | sudah mendekati kepada perilaku konsumsi makanan berserat. |
| 3. | Riskiyatul Umami (2014) “ Gambaran Perilaku Konsumsi Pada Perempuan Dewasa Awal,Sebuah Life History ” | Pendekatan penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. | Fokus pada perilaku konsumsi pada perempuan seorang yang bernama Sita yang saat ini sedang berada dalam fase transisi menuju masa dewasa awal. |
| 4 | Harisatur Rizakiyah(2017) “Perilaku Konsumsi Ikan Ibu Rumah TanggaDesa Joho 07, Sleman, Yogyakarta” | Menggunakan metode deskriptif. | Fokus terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan dalam mengkonsumsi. |
| 5 | Ahmad Syahbuddin, (2018) “Analisis Perilaku Konsumsi Terhadap Keputusan Pembelian Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Masyarakat Petani Kopi Di Desa Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat “. | Menggunakan metode kualitatif. | Fokus pada perilaku dalam perilaku konsumsi dalam memenuhi kebutuhan sehari - hari. |
| 6 | Aulia Rahman dan Muh Fitrah (2018) Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kelurahan Barombong Kota Makassar | Pendekatan penelitiannya yaitu sama-sama mengkaji perilaku konsumsi | Fokus pada konsep konsumsi menurut islam |
| 7 | <i>Nurul Huda, Hulmansyah Hulmansyah, Nova Rini</i> (2018) “Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Produk Halal Pada Kalangan Mahasiswa Muslim” | Perilaku konsumsi. | Fokus kajian Pengetahuan, Sikap, Norma Subjektif, Kendali Perilaku, dan Komitmen Beragama. Metode analisis data |

| | | | |
|---|---|---|--|
| 8 | Ardy Prasetyo Murdianto (2019) " <i>Gaya Hidup Teknoseksual Dalam Tinjauan Perilaku Konsumen (Studi Kasus Pada Pria Pekerja Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Semarang)</i> " | Pendekatan penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. | Perilaku konsumtif yang dimiliki oleh pelaku gaya hidup teknoseksual disebabkan oleh tingginya penghasilan yang diterima, rekan kerja (lingkungan), media massa, dan tersedianya berbagai fasilitas penunjang segala macam kegiatan seperti pusat perbelanjaan, hot spot internet wireless, dan lain-lain. Namun dari berbagai faktor tersebut di atas faktor penghasilan, media masa dan lingkunganlah yang menjadi penentu seberapa besar tingkat konsumsi terhadap sebuah produk. |
|---|---|---|--|

Sumber: Data diolah dari penelitian terdahulu 2019

B. Kajian Teori

1. Perilaku Konsumsi

Perilaku yaitu respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka, respon stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Dari beberapa pengertian perilaku yang telah disebutkan dapat diperoleh kesimpulan bahwa perilaku adalah tingkah laku yang ada pada diri individu karena adanya stimulus atau rangsang sehingga individu bertindak. Perilaku adalah cerminan dari segala tindakan

untuk mencapai tujuan tertentu setelah melalui proses pengamatan, penilaian dan pengambilan keputusan.²²

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi tidak termasuk konsumsi, karena barang dan jasa itu tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Barang dan jasa dalam proses produksi ini digunakan untuk memproduksi barang lain²³.

Pengertian konsumsi adalah cara yang ditempuh seseorang atau sekelompok orang untuk memilih makanan dan mengkonsumsinya sebagai reaksi terhadap pengaruh-pengaruh fisiologis, psikologis, budaya, dan sosial. Bahan makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat sangat beragam, frekuensi penggunaan produk yang dikonsumsi dapat menggambarkan frekuensi konsumsi selama periode tertentu. Penilaian frekuensi menggunakan produk menggunakan *food* frekuensi yang memuat daftar konsumsi beserta frekuensi penggunaan produk tersebut dalam periode tertentu²⁴.

Dan kebutuhan rohani.²⁵ Dan ada beberapa ayat yang berkaitan dengan Konsumsi dalam arti ekonomi adalah semua penggunaan barang

²² Andi Mappiare AT, Pengantar Konseling dan Psikoterapi. (Jakarta : Raja Grafindo Persada.2002), 40

²³ James, Michael., 2001. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Ghalia), 49.

²⁴ Harisatur Rizakiyah. *Perilaku Konsumsi Ikan Ibu Rumah Tangga Desa Joho 07* (Sleman, Yogyakarta, 2017), 20

²⁵ Prathama Raharja, *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*, (Klaten: PT. Intan Pariwara, 1994) h.

dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan tujuan manusia mengkonsumsi adalah agar memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhinya berbagai macam keperluan baik kebutuhan pokok, sekunder, barang mewah, maupun kebutuhan jasmani konsumsi yaitu:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ

إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “wahai manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat dibumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (Qs. Al-baqarah (2) : 168)²⁶

Perilaku konsumen pada hakikatnya merupakan perilaku yang berkaitan dengan individu, kelompok atau organisasi dan proses yang mereka gunakan untuk memilih, mendapatkan, mengkonsumsi atau membuang produk, jasa, gagasan, atau pengalaman untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.²⁷ Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder, barang mewah maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Tingkat

81-82

²⁶ Shihab, M. *Quraish*. Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat. (Cet. I: Bandung: Mizan Media Utama. 2007).

²⁷ Swastha, Basu dan Handoko, T. Hani. *Manajemen Pemasaran: Analisa Perilaku Konsumen, Edisi Pertama*. (Yogyakarta: BPFE, 2000), 27

konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat. Adapun pengertian kemakmuran disini adalah semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang maka semakin makmur, sebaliknya semakin rendah tingkat konsumsi seseorang berarti semakin miskin.

Frekuensi konsumsi dikelompokkan menjadi 6 yaitu: (1) $> 1x$ per hari artinya bahan makanan dikonsumsi setiap kali makan; (2) $1x$ per hari artinya bahan makanan dikonsumsi 4 sampai 6x per minggu; (3) $3x$ per minggu; (4) $< 3x$ per minggu artinya bahan makanan dikonsumsi 1 sampai $2x$ per minggu; (5) $< 1x$ per minggu artinya bahan makanan jarang dikonsumsi; (6) tidak pernah²⁸.

Banyak faktor yang memengaruhi pola konsumsi pangan rumah tangga. Faktor-faktor yang memengaruhi pola konsumsi, diantaranya Kesatu, Tingkat pendapatan masyarakat. Tingkat pendapatan dapat digunakan untuk dua tujuan, yaitu konsumsi dan tabungan. Besar kecilnya pendapatan yang diterima seseorang akan memengaruhi pola konsumsi. Semakin besar tingkat pendapatan seseorang, biasanya akan diikuti dengan tingkat konsumsi yang tinggi, sebaliknya tingkat pendapatan yang rendah akan diikuti dengan tingkat konsumsi yang rendah pula. Kedua, Selera konsumen. Setiap orang memiliki keinginan yang berbeda dan ini akan memengaruhi pola konsumsi. Konsumen akan memilih satu jenis barang untuk dikonsumsi dibandingkan jenis barang lainnya. Ketiga, Harga barang. Jika harga suatu barang mengalami kenaikan maka konsumsi

²⁸ Suhardjo, *Perencanaan Pangan dan Gizi*. (Bumi Aksara. Jakarta, 2000) 155

barang tersebut akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika harga suatu barang mengalami penurunan maka konsumsi barang tersebut akan mengalami kenaikan. Keempat, Tingkat pendidikan masyarakat. Tinggi rendahnya pendidikan masyarakat akan memengaruhi terhadap perilaku, sikap dan kebutuhan konsumsinya. Kelima, Jumlah keluarga. Besar kecilnya jumlah keluarga akan memengaruhi pola konsumsinya. Keenam, Lingkungan. Keadaan sekeliling dan kebiasaan lingkungan akan memengaruhi perilaku konsumsi pangan masyarakat setempat.²⁹

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ

فَمَنْ أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang.* (Qs. Al-baqarah (2) 173)³⁰

Faktor-faktor teori perilaku konsumen adalah sebagai berikut³¹ :

1. Teori Ekonomi Mikro

Dalam teori ini menjelaskan bahwa keputusan untuk membeli merupakan hasil perhitungan ekonomis rasional yang sadar. Pembeli

²⁹ Hattas, Z. 2011. Pola Konsumsi Masyarakat. <http://ekonkop.blogspot.com/2011/11/polakonsumsi-masyarakat.html> (4 Desember, 2018).

³⁰ Shihab, M. *Quraish*. Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat. (Cet. I: Bandung: Mizan Media Utama. 2007).

³¹ Swastha, Basu dan Handoko, T. Hani. *Manajemen Pemasaran: Analisa Perilaku Konsumen, Edisi Pertama*. (Yogyakarta: BPFE, 2000), 28

individual berusaha menggunakan barang-barang yang akan memberikan kegunaan (kepuasan) paling banyak, sesuai dengan selera dan harga-harga relatif.

2. Teori Psikologis

Teori psikologis ini mendasarkan diri pada faktor-faktor psikologis individu yang selalu dipengaruhi oleh kekuatan lingkungan yang merupakan penerapan dari teori-teori bidang psikologis dalam menganalisa perilaku konsumen.

3. Teori Sosiologis

Teori ini lebih menitik beratkan pada hubungan dan pengaruh antara individu-individu yang dikaitkan dengan perilaku mereka jadi lebih mengutamakan perilaku kelompok dari pada perilaku individu.

4. Teori Antropologis

Teori ini sama dengan teori sosiologis, teori ini juga menekankan pada tingkah laku pembelian dari suatu kelompok tetapi kelompok yang diteliti adalah kelompok masyarakat luas antara lain: kebudayaan (kelompok paling besar), sub kultur (kebudayaan daerah), dan kelas sosial proses pengambilan keputusan pembelian ini terjadi dengan sangat cepat dan tanpa kita sadari, terutama dalam pembelian produk yang bersifat kompleks dan untuk mengurangi ketidak cocokan maka proses keputusan pembelian akan sangat terasa.

Suatu proses keputusan membeli bukan sekedar mengetahui berbagai faktor yang akan memengaruhi pembeli, tetapi berdasarkan peranan dalam

pembelian dan keputusan untuk membeli³², terdapat lima peran yang terjadi dalam keputusan membeli:

1. Pemrakarsa (*Initiator*), Adalah individu yang mempunyai inisiatif membeli barang tertentu.
2. Pemberi pengaruh (*Influencer*), Adalah individu yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Informasi mengenai kriteria yang diberikan akan dipertimbangkan baik secara sengaja atau tidak.
3. Pengambil keputusan (*Decider*), Adalah yang sangat menentukan sebagian atau keseluruhan keputusan pembelian, apakah pembeli, apa yang dibeli, kapan hendak membeli, dengan bagaimana cara membeli, dan dimana akan membeli.
4. Pembeli (*Buyer*) Adalah individu yang melakukan transaksi pembelian sesungguhnya.
5. Pemakai (*User*) Yaitu individu yang mempergunakan produk atau jasa yang dibeli.

Ada lima tahap yang dilalui konsumen dalam proses pembelian, yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian. Model ini menekankan bahwa proses pembelian bermula sebelum pembelian dan berakibat jauh setelah pembelian. Setiap konsumen tertentu melewati tahap ini untuk setiap

³² Schiffman, L.G., dan Kanuk, L.L. *Perilaku Konsumen, Edisi Ketujuh*. (Jakarta : Indeks, 2004), 554

pembelian yang mereka buat. Dalam pembelian yang rutin mereka membalik tahap-tahap tersebut³³.

a) Pengenalan Masalah

Pada tahap ini, konsumen mempersepsikan perbedaan antara keadaan yang diinginkan dan situasi aktual yang memadai untuk membangkitkan dan mengaktifkan proses keputusan. Pada tahap ini konsumen merasakan kondisi aktual yang berbeda dengan keadaan yang diinginkan, hal ini membuat konsumen mengenali kebutuhannya.

b) Pencarian Informasi

Pada tahap ini, konsumen mencari informasi yang disimpan di dalam ingatan (pencarian internal) atau mendapatkan informasi yang relevan dengan keputusan dari lingkungan (pencarian eksternal). Telah mengenali kebutuhannya, konsumen mencari informasi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhannya. Informasi yang didapat dari dirinya sendiri. Seperti, pengalaman pribadi dan Ingatan konsumen akan sesuatu yang relevan dengan kebutuhannya, disebut dengan pencarian internal. Sedangkan yang dimaksud dengan pencarian eksternal adalah ketika konsumen mencari informasi dari lingkungan luarnya.

c) Evaluasi Alternatif

Pada tahap ini, konsumen mengevaluasi pilihan berkenaan dengan manfaat yang diharapkan dan menyempitkan pilihan sehingga alternatif yang dipilih. Pencarian dan internal dan eksternal yang diperoleh

³³ Kotler, Philip dan Amstrong. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Terjemahan Hendra, 2002)204

konsumen kemudian dievaluasi, hingga kearah yang sesuai dengan harapan konsumen dalam memuaskan kebutuhannya. Setelah itu konsumen menyempitkan pilihan hingga ke alternatif yang akan dipilih.

d) Pembelian

Pada tahap pembelian, konsumen memperoleh alternatif yang dipilih atau pengganti yang dapat diterima bila perlu. Evaluasi yang telah dilakukan membawa konsumen untuk melakukan pembelian. Jika ia mengalami kegagalan dalam melakukan pembelian produk/ jasa yang diinginkannya (alternatif yang dipilih). Konsumen melakukan pembelian ke alternatif lain atau alternatif pengganti yang masih dapat diterima.

e) Perilaku Pasca Pembelian

Pada tahap ini, konsumen mengevaluasi apakah alternatif yang dipilih memenuhi kebutuhan dan harapan segera sesudah digunakan. Setelah mengkonsumsi alternatif yang dipilih, konsumen kembali melakukan evaluasi terhadap barang/jasa yang dikonsumsi. Jika kinerja barang atau jasa yang digunakannya telah sesuai dengan harapannya, maka konsumen tersebut akan merasa puas. Begitu pula sebaliknya, jika kinerja barang atau jasa yang digunakannya tidak sesuai dengan harapannya, maka konsumen tersebut akan merasa tidak puas. Pada tahap ini, kita bisa melihat keputusan pembelian sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu; Pendirian orang lain, resiko, tindakan pasca

pembelian konsumen dan tindakan pasca pembelian di pihak perusahaan.

2. Produk

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, dimiliki, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan. Produk mencakup objek fisik, jasa, orang, tempat, organisasi dan gagasan. Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, dimiliki, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan. Produk mencakup objek fisik, jasa, orang, tempat, organisasi dan gagasan³⁴.

Klasifikasi produk kedalam dua kelompok³⁵:

- a. Barang Barung merupakan produk yang berwujud fisik, sehingga bias dilihat, diraba, disentuh, dipegang, dan perlakuan fisik lainnya.
 - 1) Barang yang terpakai habis (*non durable goods*) atau tidak tahan lama adalah barang berwujud biasanya habis dikonsumsi dalam satu atau beberapa kali pemakaian. Dengan kata lain umur ekonomisnya dalam kondisi pemakaian normal kurang dari satu tahun.
 - 2) Barang tahan lama (*durable goods*) merupakan barang berwujud yang tidak bisa bertahan sesuai umur ekonomisnya. Umumnya

³⁴ Kotler, Armstrong. 2001. Prinsip-prinsip pemasaran, Edisi kedua belas, Jilid 1. Jakarta: Erlangga

³⁵ Tjiptono, 2002, Manajemen Jasa, Penerbit Andi Yogyakarta.

barang seperti ini membutuhkan pelayanan yang lebih banyak, membutuhkan jaminan /garansi tertentu dari penjualnya.

b. Jasa (*service*)

Jasa merupakan aktivitas, manfaat, atas kepuasan yang ditawarkan untuk dijual. Contohnya bengkel reparasi, salon kecantikan, hotel dan lain-lain.

Jasa adalah setiap tindakan atau unjuk kerja yang ditawarkan oleh salah satu pihak ke pihak lain yang secara prinsip intangibel dan tidak menyebabkan perpindahan kepemilikan apapun. Produksinya bisa terkait dan bisa juga tidak terikat pada suatu produk fisik³⁶.

Jasa memiliki empat ciri utama yang sangat mempengaruhi rancangan program pemasaran jasa, yaitu³⁷ :

1) Tidak berwujud (*Intangibility*)

Jasa mempunyai sifat tidak berwujud, karena tidak bisa dilihat, dirasakan, diraba, didengar, atau dicium sebelum ada transaksi pembelian. Untuk mengurangi ketidakpastian, pembeli akan mencari tanda atau bukti dari kualitas layanan jasa tersebut. Pembeli akan mengambil kesimpulan mengenai kualitas layanan jasa dari tempat (*place*), manusia (*people*), peralatan (*equipment*), alat komunikasi (*communication material*), simbol-simbol (*symbols*) dan harga (*price*) yang mereka lihat.

³⁶ Kotler, K. (2009). Manajemen Pemasaran 1. Edisi ketiga belas. Jakarta: Erlangga.

³⁷ Kotler dan Kevin L. Keller. 2006. Manajemen Pemasaran edisi ke 12 Jilid ke 1. New Jersey, Indeks

2) Tidak dapat dipisahkan (*Inseparability*)

Jasa-jasa umumnya diproduksi secara khusus dan dikonsumsi pada waktu yang bersamaan. Jika jasa diberikan oleh seseorang, maka orang tersebut merupakan bagian dari layanan jasa tersebut. Client juga hadir pada saat jasa diberikan, interaksi penyedia dengan client merupakan ciri khusus dari pemasaran jasa. Baik penyedia maupun client akan mempengaruhi hasil jasa tersebut.

3) Beraneka Ragam (*Variability*)

Jasa itu sangat beraneka ragam, karena tergantung kepada yang menyediakannya dan kapan serta dimana disediakan. Seringkali pembeli jasa menyadari akan keanekaragaman ini dan membicarakannya dengan yang lain sebelum memilih seorang penyedia jasa.

4) Tidak Tahan Lama (*Perishability*)

Jasa-jasa tidak dapat disimpan. Keadaan tidak tahan lama dari jasa-jasa bukanlah masalah jika permintaannya stabil, karena mudah untuk melakukan persiapan pelayanan sebelumnya. Jika permintaan terhadapnya berfluktuasi maka perusahaan jasa menghadapi masalah yang sulit.

Macam macam jasa dapat dikelompokkan sebagai berikut³⁸ :

a. Personalized services

Jasa ini sangat bersifat personal, yang tidak dapat dipisahkan dari orang yang menghasilkan jasa tersebut. oleh sebab itu pelayanannya harus langsung ditangani sendiri oleh produsennya.

Personalized services dapat digolongkan lagi ke dalam tiga golongan, yaitu:

1) Personal services

Yang dimaksud dengan personal services oleh U.S Census of Bussiness mendefinisikan “*personal services as establishment primarily engaged in providing services generally barbershops, beauty shops, cleaning plants, laundries, photographic.*” Artinya : *personal services* adalah jasa yang sangat mengutamakan pelayanan orang dan perlengkapannya, seperti tukang cukur, salon kecantikan, laundry, fotografi.

2) *Professional services*

Orang-orang yang memiliki profesi, dalam *marketing approachnya* biasanya menunggu langganan. Jika memuaskan langganan yang pernah datang akan kembali lagi di lain waktu. Jadi yang penting disini adalah harus adanya reputasi yang baik.

³⁸ Alma, Buchari. 2000. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Edisi Revisi. Cetakan Keempat. Penerbit Alfabeta. Bandung.

3) *Bussiness services*

Dalam marketing, *bussiness services* ini seperti usaha Akuntansi dan biro-biro konsultan lain, sistem marketingnya juga bersifat tidak langsung. Mereka lebih senang diundang oleh langganan-langganan baru untuk memberikan jasa-jasanya.

b. *Financial services* *Financial services* terdiri dari: Banking Services (Bank) *Insurance services* (Asuransi) *Investment Securities* (Lembaga penanam modal)

c. *Public Utility and Transportation Services*

Perusahaan *public utility* mempunyai monopoli secara alamiah, misalnya perusahaan listrik, air minum. Sedangkan dalam *transportation services* ialah meliputi: angkutan kereta api, kendaraan umum, pesawat, dsb.

d. *Entertainment*

Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah : usaha-usaha di bidang olah raga, bioskop, gedung-gedung pertunjukan, usaha-usaha hiburan lainnya.

e. *Hotel Services*

Hotel bukan merupakan suatu objek pariwisata melainkan merupakan salah satu sarana dalam bidang kepariwisataan, maka dalam hal ini hotel perlu mengadakan kegiatan bersama dengan tempat-tempat rekreasi, hiburan, travel biro, dan lain-lain; untuk

menonjolkan sesuatu yang khas dari suatu objek wisata, agar dapat menjadi daya tarik dari daerah yang bersangkutan.

Perbedaan Jasa dan Barang adalah sebagai berikut ³⁹:

- a. Pembelian jasa sangat dipengaruhi oleh motif yang didorong oleh emosi
- b. Jasa bersifat tidak berwujud, berbeda dengan barang yang bersifat berwujud, dapat dilihat, dirasa, dicium, memiliki berat, ukuran, dsb.
- c. Barang bersifat tahan lama, tetapi jasa tidak. Jasa dibeli dan dikonsumsi pada waktu yang sama.
- d. Barang dapat disimpan, sedangkan jasa tidak dapat disimpan.
- e. Ramalan permintaan dalam marketing barang merupakan masalah, tidak demikian halnya dengan marketing jasa. Untuk menghadapi masa-masa puncak, dapat dilatih tenaga khusus
- f. Adanya masa puncak yang sangat padat, merupakan masalah tersendiri bagi marketing jasa. Pada masa puncak, ada kemungkinan layanan yang diberikan oleh produsen sangat minim, misalnya waktu dipersingkat agar dapat melayani langganan sebanyak mungkin. Jika mutu jasanya tidak dikontrol, maka ini dapat berakibat negatif terhadap perusahaan, karena banyak langganan merasa tidak puas.

³⁹ Alma, Buchari. 2000. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Edisi Revisi. Cetakan Keempat. Penerbit Alfabeta. Bandung

- g. Usaha jasa sangat mementingkan unsur manusia.
- h. Distribusinya bersifat langsung, dari produsen ke konsumen

3. Pekerja Wanita

Pekerja berasal dari kata "kerja" yang berarti perbuatan melakukan sesuatu kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil, hal pencarian nafkah sedang kerja dalam arti luas adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia dalam hal materi atau non materi, intelektual atau fisik maupun hal-hal yang berkaitan dengan keduniaan atau keakhiratan, dan mendapatkan imbuhan sehingga menjadi pekerja yang berarti "orang yang bekerja"⁴⁰. Istilah buruh sangat populer dalam dunia perburuhan/ketenagakerjaan, selain istilah ini sudah di pergunakan sejak lama bahkan mulai zaman penjajahan Belanda karena peraturan perundang-undangan lama sebelum undang-undang ketenagakerjaan menggunakan istilah buruh.⁴¹

Fenomena wanita dalam bidang pekerjaan juga dikenal sebagai "*industrial redeployment*", terutama terjadi melalui pengalihan proses produksi di dalam industri manufaktur dari negara-negara maju ke negara-negara berkembang. Pengalihan proses produksi yang meliputi transfer kapital, teknologi, mesin-mesin, dan lingkungan kerja industrial barat kenegara-negara sedang berkembang tersebut sebagaimana diketahui terutama terjadi di dalam industri-industri tekstil, pakaian,

⁴⁰ Morinda Citrifolia Lismawarta, *Pekerja Wanita Pengelola Tembakau Jember Dalam Fotografi Dokumenter*, (Jogyakarta, 2018)

⁴¹ Ayu Andira, *Analisis Ketentuan Hukum Terhadap Pekerja Perempuan Pada Malam Hari Di Alfamart Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. (Makassar, 2016)

dan elektronik. Akan tetapi, dikarenakan komoditi industri-industri tersebut telah mencapai tingkat perkembangan lanjut di dalam siklus produksi, hanya tenaga kasar dan tenaga setengah kasar yang diperlukan di dalam pengalihan proses produksi dari negara-negara maju ke negara-negara sedang berkembang. Termasuk Indonesia⁴².

Dalam Alqur'an juga dijelaskan bahwa setiap manusia hendaknya mencari rezeki dengan cara bekerja sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT dalam dalil berikut ini:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهُ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Al-Jumu'ah(62):10)⁴³

Penjelasan wanita berkerja juga dijelaskan dalam alqur'an sebagai berikut:

⁴² Fauzi Ridzal, *Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), 78

⁴³ Badan Litbang dan Diklat Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Al-Quran dan Pemberdayaan Kaum Dhu'afa*, Departemen Agama, 2008

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا

اَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اَكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ

كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuat” (An Nisa ayat 32)⁴⁴

Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan jelas memberikan garis damarkasi yang jelas terkait pengaturan dan perlindungan terhadap perempuan di perusahaan tempat bekerja. Pasal 81 UU No. 13 Tahun 2003 menerangkan bahwa seorang perempuan yang bekerja tidak diwajibkan bekerja jika sedang merasa sakit sebab haid pada hari pertama dan kedua, jika mereka mengkonsultasikan keluhannya kepada atasan. Pasal tersebut menunjukkan bahwa perempuan memperoleh dispensasi karena faktor biologisnya. Pasal 82 UU No. 13 Tahun 2003 juga memberi dispensasi kepada perempuan untuk mengambil cuti kerja selama satu setengah bulan sebelum dan sesudah melahirkan, dengan catatan sesuai

⁴⁴ Ibid

perhitungan dan rekomendasi dari dokter atau bidan yang menanganinya selama masa kehamilan. Sementara Pasal 83 UU No. 13 Tahun 2003 menyebutkan bahwa perempuan pekerja dapat beberapa kali istirahat bekerja untuk menyusui anaknya yang masih kecil.

Pasal 77 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan mengatur tentang penentuan waktu bekerja bagi pekerja perempuan sebagai berikut: Kesatu, Perusahaan wajib mengatur ketentuan waktu kerja bagi para pekerja, khususnya bagi pekerja perempuan. Kedua, Penentuan waktu kerja bagi pekerja perempuan dalam satu hari sebanyak 7 jam atau 6 hari kerja sebanyak 40 jam. Ketiga, Bagi pekerjaan di sektor usaha atau pekerjaan tertentu, waktu kerja pekerja perempuan dalam satu hari berdurasi 8 jam, satu minggu dengan 6 hari kerja sebanyak 40 jam. Pasal 78 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan memberikan ketentuan bahwa: 1) Perusahaan yang mempekerjakan perempuan dengan durasi waktu melebihi 7 – 8 jam sehari, 40 jam dalam satu minggu dengan masa kerja 6 hari harus memperoleh persetujuan dari pekerja yang bersangkutan; 2) Penentuan lembur kerja bagi perempuan durasi waktunya dalam satu hari maksimal 3 jam dan dalam satu minggu maksimal 14 jam; 3) Lembur pekerjaan harus diberi upah lembur diluar upah biasanya sebagaimana tertera dalam perjanjian kerja⁴⁵.

⁴⁵ Ayu Andira, Analisis Ketentuan Hukum Terhadap Pekerja Perempuan Pada Malam Hari Di

Banyak perusahaan mencari tenaga kerja wanita yang berumur 13-20 tahun dengan tujuan menekan pengeluaran. Disamping dapat memberi upah murah, pengusaha juga merasa lebih dapat menghemat uang perusahaan karena tidak perlu memberi tunjangan sosial akibat tidak adanya tanggungan keluarga. Hal ini berbeda bila perusahaan mempekerjakan tenaga kerja pria yang selain lebih mahal juga memiliki anggota keluarga yang harus diberi tunjangan, entah itu istri atau anak. Terdapat dua keuntungan yang diperoleh pengusaha bila mereka mempekerjakan kaum wanita. Pertama, kaum wanita lebih telaten dan lebih penurut sehingga tidak banyak menimbulkan kesulitan dalam menerapkan langkah kebijaksanaan perusahaan. Kedua, angkatan kerja wanita sangat banyak dari segi upah relatif lebih murah daripada kaum pria sehingga karenanya dapat menekan biaya produksi⁴⁶. Banyak perusahaan memberikan gaji pada buruh berupa gaji pokok dan uang makan yang besarnya minim. Para pekerja wanita tidak memperoleh tunjangan kesejahteraan, dan kesehatan. Selain itu, para pekerja juga terancam PHK secara sepihak dari perusahaan. Dengan demikian, buruh harus menerima perlakuan tersebut, karena begitu sulitnya untuk mencari pekerjaan.⁴⁷

Memberdayakan wanita adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap budaya, kemiskinan, dan

Alfamart Kecamatan Rappocini Kota Makassar. (Makasar, 2016)

⁴⁶ Ratna, Wanita Bekerja dan Implikasi Sosial, (Naskah No. 20, Juni-Juli 2000)

⁴⁷ Koen, Buruh Wanita dan Perlindungannya, Harian Umum *Jawa Pos*, Edisi November 2007

keterbelakangan. Memberdayakan juga mengandung arti melindungi. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk memecah hambatan sosial budaya yang menempatkan wanita pada posisi yang tidak menguntungkan dalam persaingan, dan memberi kesempatan untuk berkembang. Dengan kata lain, memberdayakan wanita adalah memampukan dan memandirikan kaum wanita sebagai warga masyarakat yang sejajar dengan kaum pria.⁴⁸

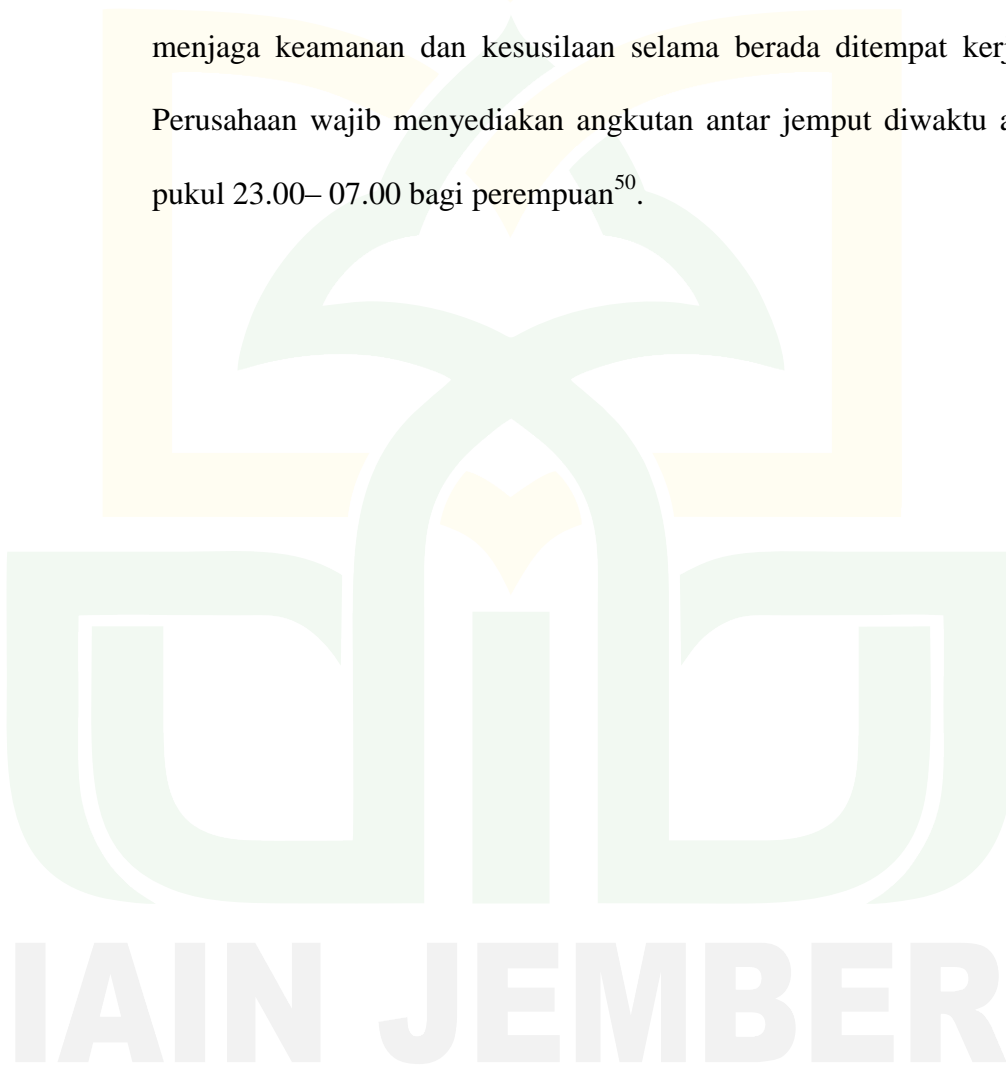
Keterbatasan perempuan dalam pendidikan dan umur menyebabkan perempuan mau bekerja pada semua jenis pekerjaan dan umumnya bekerja disektor informal. Meningkatnya peluang kerja bagi perempuan di sektor industri dikarenakan oleh beberapa hal. Pertama, dalam memasuki usaha tersebut tidak menuntut jenjang pendidikan yang tinggi. Kedua, kondisi yang dituntut oleh tenaga kerja perempuan lebih ringan dari tenaga kerja laki-laki⁴⁹.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan secara jelas membedakan antara pekerja laki-laki dan perempuan dalam dunia kerja. Perbedaan tersebut didasarkan atas kondisi biologis, fisik dan psikis seorang perempuan dalam dunia perusahaan. Pasal 76 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menjelaskan tentang waktu dan pelayanan bagi pekerja perempuan yaitu: a) Perempuan yang berumur kurang dari 18 tahun tidak diperkenankan bekerja di perusahaan pada jam 23.00 malam sampai

⁴⁸ Normina Br Perangin angin dan Andreas Sukamto, *Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pembentukan Pendapatan Keluarga*. (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2014)

⁴⁹ Ibid

pukul 07.00 pagi; b) Perempuan yang sedang hamil dilarang dipekerjakan pada jam 23.00 – 07.00 berdasar pada keterangan dokter yang menyatakan hal tersebut dapat membahayakan kandungan atau dirinya; c) Perusahaan yang mempekerjakan wanita pada pukul 23.00 – 07.00 pagi wajib memberi makanan dan minuman yang bergizi, menjaga keamanan dan kesusilaan selama berada ditempat kerja; d) Perusahaan wajib menyediakan angkutan antar jemput diwaktu antara pukul 23.00– 07.00 bagi perempuan⁵⁰.



⁵⁰ Ayu Andira, Analisis Ketentuan Hukum Terhadap Pekerja Perempuan Pada Malam Hari Di Alfamart Kecamatan Rappocini Kota Makassar. (Makassar, 2016)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, penelitian tindakan kelas, dan atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode ethographi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami (sebagai lawannya eksperimen) dimana seorang peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁵¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 8 – 9.

naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.⁵²

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Seputih Mayang yang dibatasi dengan desa Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari sebelah barat, Desa Sidomukti Kec. Mayang sebelah timur, Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari sebelah selatan dan Desa Mayang Kecamatan Mayang sebelah utara. Pemilihan Desa ini ditentukan secara sengaja (*purposive*). Pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan daerah ini partisipasi perempuan dalam dunia kerja sangat dominan. Perempuan banyak bekerja disektor informal yaitu di pabrik tembakau dan industri kecil lainnya. Peran perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga namun juga berperan dalam ekonomiyaitu membantu kebutuhan rumah tangga.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin⁵³.

Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive*, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau

⁵²Ibid.,10.

⁵³Babun Suharto, NurSolikin, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

tujuan tertentu⁵⁴. Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai berkaitan erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya yaitu :

1. Buruh Perempuan yang sudah kerja lebih dari 10 Tahun.
2. Buruh Perempuan yang sudah berumah tangga.
3. Buruh perempuan yang sudah berusia 35 keatas.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji diantaranya:

- a. Kepala Desa Seputih (Bapak Sholihin)
- b. Buruh Perempuan (Hotim, Hatima, Rusyia, Sarufa, ma'ani,)
- c. Suami buruh (Hasan, Arip, Zen, Samsol, Lilur)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

- a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian⁵⁵. Metode

observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi, tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau relevan dengan data yang

⁵⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 50.

⁵⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

dibutuhkan.⁵⁶ Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dengan beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut tergantung pada situasi objek yang akan diamati.

Berdasarkan situasi objek yang akan diteliti, observasi dapat digolongkan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Pada penelitian ini (calon) peneliti menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini adalah:

- 1) Gambaran kondisi Desa Seputih Kecamatan Mayang
- 2) Letak geografis Desa Seputih Kecamatan Mayang
- 3) Data pekerja wanita Desa Seputih Kecamatan Mayang

b. Interview/ wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵⁷ Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informasi.

⁵⁶Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 69.

⁵⁷Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

Teknik wawancara ini sering dijadikan teknik pengumpulan data utama dalam desain penelitian kualitatif.

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat mengkonstruksi pemikiran, kejadian, kegiatan, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman, serta opini mendalam tentang masalah penelitian. Dengan demikian, penelitian dapat melakukan reduksi dan analisis berdasarkan data yang didapatkan.⁵⁸

Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan baik dengan interviewer atau responden atau mengadakan laporan ialah suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerjasama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberikan formasi sesuai dengan pikiran dan memberikan formasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Berdasarkan fisik, wawancara dapat dibedakan menjadi dua :

1) Wawancara terstruktur.

Pedoman wawancara dalam wawancara terstruktur terdiri dari sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban, di mana pewawancara tinggal memberi tanda cek pada pilihan jawaban yang sesuai dengan jawaban yang ditawarkan peneliti. Tetapi dalam tehnik wawancara ini informan masih diberi kesempatan untuk

⁵⁸Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 117.

memberikan jawaban lain, diluar dari jawaban ditawarkan oleh peneliti.

Suasana wawancara terstruktur cenderung formal, karena setiap item pertanyaan mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat peneliti. Sehingga eksplorasi tentang masalah penelitian menjadi kurang mendalam jika peneliti menggunakan teknik ini. Model interaksi terjadi dalam nuansa tanya jawab formal saja.⁵⁹

2) Wawancara tidak terstruktur.

Teknik wawancara tidak terstruktur adalah cara mengambil data penelitian dengan cara peneliti menentukan fokus masalah saja dan tidak memberikan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh informan. Dalam teknik ini, penelitian menyusun pertanyaan secara seponatan, karena nuansa tanya jawab terjadi seperti air mengalir. Maka pertanyaan peneliti mengikuti perkembangan masalah yang dibahas saat wawancara berlangsung dan jawaban ditulis oleh peneliti.⁶⁰

Penelitian tetap menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan proses penggalan data, tetapi format pedoman wawancara tidak sedetail dengan wawancara terstruktur. Pedoman yang dibawa peneliti sebatas rambu – rambu fokus masalah untuk menjadi stimulan saat memulai wawancara. Suasana wawancara

⁵⁹*Ibid*, 118.

⁶⁰Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

berlangsung secara informal, interaksi antara peneliti dan informan cukup luwes dan tidak kaku seperti wawancara terstruktur.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan memakai metode wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang bersifat informal. Hal ini merupakan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti adalah nilai-nilai edukasi social dalam pembelajaran akidah ahlak yang dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Selain itu, interview ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat interview dilaksanakan. Teknik wawancara ini tidak dapat segera dipergunakan untuk pengukuran mengingat subjek mendapat kebebasan untuk menjawab sesuka hatinya.⁶²

Adapun teknik wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali informasi dan memperoleh data-data tentang:

- 1) Mengenai perilaku konsumsi barang buruh perempuan musiman di Desa Seputih Mayang Kecamatan Mayang.
- 2) Tingkat pendapatan masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang.
- 3) Selera konsumen di Desa Seputih Kecamatan Mayang.
- 4) Tingkat pendidikan Masyarakat di Desa Seputih Kecamatan mayang.
- 5) Jumlah keluarga di Desa Seputih Kecamatan Mayang

⁶¹Ibid, 118.

⁶²Margono, *Metodologi Penelitian*, 165-167.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Para peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita dimedia, notulen – notulen rapat, surat menyurat dan laporan – laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. Selain itu, dokumentasi juga didapat dari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, prasasti, agenda dan sebagainya.⁶³ Dengan metode dokumentasi data yang diperoleh adalah:

- 1) Komposisi pekerja wanita di Mayang
- 2) Sektor informal pekerjaan wanita di Desa seputih kecamatan Mayang
- 3) Struktur organisasi Desa Seputih Mayang
- 4) Sejarah Desa Seputih Kecamatan Mayang
- 5) Demografi penduduk Desa Seputih Kecamatan Mayang

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif maka data yang diambil adalah deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain perilaku yang diamati data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan

⁶³Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dipelajari pada orang lain.⁶⁴ Untuk memudahkan dalam mengelola data maka setelah memperoleh data secara keseluruhan, peneliti segera mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan.

Sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman bahwa analisis terdiri dari beberapa alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah peneliti didalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dan catatan tertulis dilapangan. Selama pengumpulan dan berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung dan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan, dan

⁶⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 248.

bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga seorang penganalisis dapat melihat apa yang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan sebagai suatu kegiatan dari konfigurasi utuh. Kesimpulan-kesimpulan dari *verifikasi* selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan yang dirumuskan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Temuan tersebut dapat berupa deskriptif atau gambaran sesuatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan arti dan memaknai data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, ataupun dokumentasi⁶⁵

F. Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya oleh semua pihak perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

⁶⁵Afifuddin dan Ahmad. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Pustaka Setia, 2009).

Untuk menguji terhadap kevalidan data yang diperoleh di lokasi penelitian, metode validitas data sangatlah penting untuk dipergunakan. Adapun validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Jenis triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi tehnik berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.⁶⁶

1) Tahap-tahap Penelitian

Padatahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁷

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Menjajagi dan menilai keadaan lapangan
 - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

⁶⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

⁶⁷NurSolikin, *Pedoman Karya Ilmiah*, 48.

2. Tahap pelaksanaan penelitian lapangan
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Memasuki lokasi atau lapangan penelitian
 - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan objek penelitian
 - d. Berperan serta beserta mengumpulkan data
 - e. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap akhir penelitian lapangan
 - a. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.
 - b. Menyusun atau menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk laporan.
 - c. Merevisi laporan dan menyempurnakannya.



BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Desa Seputih Mayang

Desa Seputih adalah salah satu Desa yang terletak paling selatan Kecamatan Mayang yang berbatasan dengan Kecamatan Mumbulsari dan merupakan Desa peninggalan sejarah, yang dulunya sebuah daerah yang sangat tandus, di pinggiran Gunung tumbuh semak- semak, hutan belukar yang sangat lebat di sekitarnya banyak tumbuh pepohonan yang menyebarkan bau harum tat kala berbunga⁶⁸.

Konon kabarnya menurut cerita sesepuh di Desa tersebut dahulunya ada sebuah taman diatas gunung,dan ditaman tersebut terdapat seekor siput yang berwarna putih dan seorang perempuan yang sangat cantik.katanya orang terdahulu bahwa taman tersebut sangatlah angker, setiap ada orang yang masuk kedaerah taman tersebut orang tersebut tidak bisa pulang lagi dan apabila ada salah seorang yang masuk kesana masih bisa pulang orang tersebut akan jadi gila.sehingga dari angkernya daerah itu karena adanya siput yang berwarna putih maka daerah itu menjadi terkenal dan akhirnya sama orang-orang daerah tersebut diberi nama Desa Seputih⁶⁹.

Demikian sekilas tentang asal mula atau sejarah singkat Desa Seputih yang sekarang menjadi sebuah desa yang sangat ramai dan sampai

⁶⁸ Kecamatan mayang dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember

⁶⁹ Ibid

saat ini Taman tersebut ada dan orang-orang yang bermukim didaerah Desa Seputih tidak berani mendekat ke taman tersebut.

2. Visi Misi Desa

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang di inginkan tentang keadaan masa depan yang di inginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Penyusunan Visi Desa Seputih ini di lakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa seperti Pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Tokoh agama, Lembaga masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di Desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan Mayang mempunyai titik berat sektor pertanian. Maka berdasarkan pertimbangan di atas visi Desa Seputih adalah. Mengajak Seluruh Masyarakat Seputih bertekad ” Hidup Dalam Persatuan Dan Kesatuan Untuk Menuju Ketentraman Dan Ke kedamaian Guna Mencapai Kemajuan Taraf Hidup Masyarakat ”

b. Misi

Selain penyusunan visi juga tlah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus di laksanakan oleh Desa agar tercapainya Visi desa tersebut . visi berada di atas Misi. Pernyataan Visi kemudian di jabarkan ke dalam Misi agar dapat di operasionalkan atau di kerjakan. Sebagaimana penyusunan Visi Misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan

potensi dan kebutuhan Desa Seputih sebagai man proses yang dilakukan maka Misi Seputih adalah:

- 1) Membangun sarana dan prasarana desa yang fungsinya :
Menyentuh kepentingan masyarakat sesuai potensi yang ada serta kemampuan masyarakat.
- 2) Membangkitkan semangat masyarakat untuk berusaha bekerja keras untuk mencapai hasil yang maksimal serta mendorong untuk bisa mencetak sumber daya yang berkualitas guna mencapai kemajuan⁷⁰

3. Kondisi Geografis

Desa Seputih adalah Desa yang terletak paling selatan dan mempunyai batas-batas sebagai berikut:

Batas – Batas Desa:

- a. Sebelah Barat : Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari
- b. Sebelah Timur : Desa Sidomukti Kec. Mayang
- c. Sebelah Selatan : Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari
- d. Sebelah Utara : Desa Mayang Kecamatan Mayang.

Terdiri dari 4 (empat) Dusun : Dusun Krajan, Dusun Sumber Jeding, Dusun Pandian dan Dusun Tetelan.

⁷⁰ Ibid

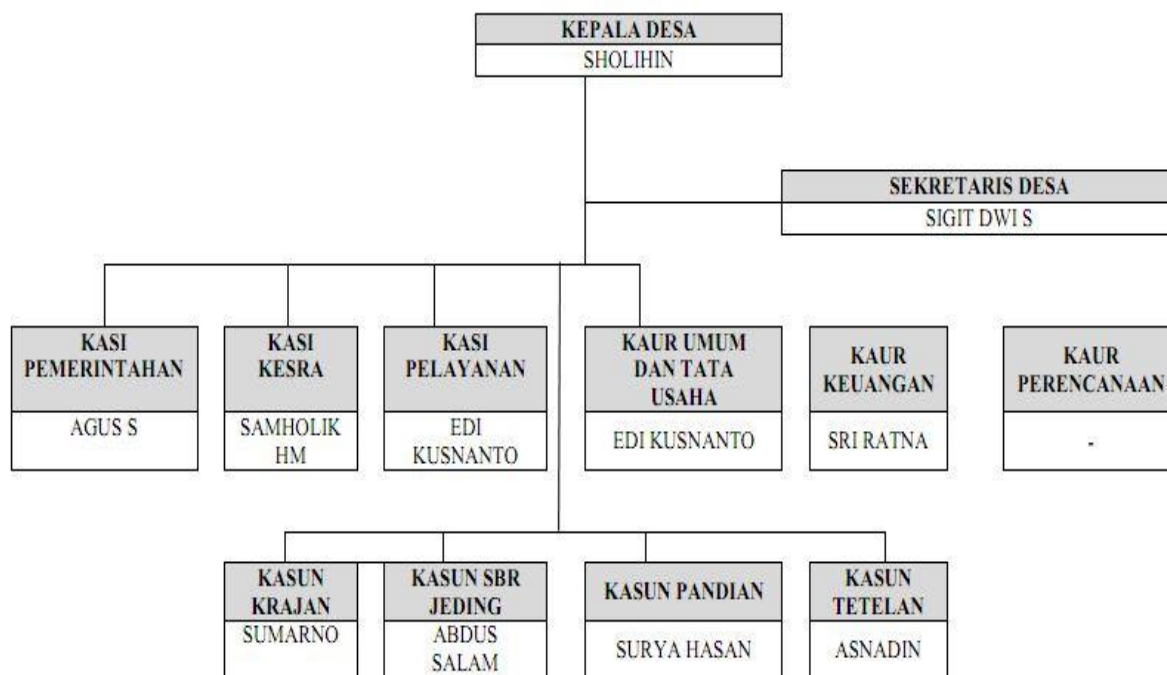
Tabel 4.1
Jumlah Penduduk

| Dusun | KK | L | P | Jumlah |
|--------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Krajan | 1.360 | 1.163 | 1.836 | 2.999 |
| Sumber Jeding | 1.853 | 982 | 1.826 | 2.765 |
| Pandian | 246 | 242 | 273 | 787 |
| Tetelan | 581 | 914 | 925 | 1.839 |
| J U M L A H | 3.797 | 3.015 | 4.956 | 8.390 |

Sumber: BPS Kabuapten Jember 2018

4. Struktur Pemerintahan Desa Seputih Mayang Jember

Gambar 4.1: Struktur Pemerintaha Desa Seputih Mayang Jember⁷¹



⁷¹ Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa, *Profil Desa Seputih*, Bpk Agus S, 2019

B. Karakteristik Responden

Informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari unsur perangkat Desa serta buruh perempuan. Jumlah perempuan yang dijadikan informan sebanyak lima orang, jumlah informan tambahan yaitu dari suami dan perangkat desa. Berikut disajikan data Informan pokok:

1. Informan Pokok

Nama : Hotim
Usia : 36 tahun
Pekerjaan : Buruh Gudang
Pendidikan : SMP

2. Informan Pokok

Nama : Hatima
Usia : 44 tahun
Pekerjaan : Buruh Gudang
Pendidikan : SD

3. Informan Pokok

Nama : Busiya
Usia : 68 tahun
Pekerjaan : Buruh Gudang
Pendidikan : SD

4. Informan Pokok

Nama : Sarufa
Usia : 37 tahun

Pekerjaan : Buruh Gudang

Pendidikan : SD

5. Informan Pokok

Nama : Ma'ani

Usia : 49 tahun

Pekerjaan : Buruh Gudang

Pendidikan : SD

Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan adalah para suami dan perangkat desa atau kepala desa Seputih Mayang. Berikut disajikan data Informan tambahan.

1. Informan Tambahan

Nama : Solihin

Usia : 47 tahun

Pekerjaan : Kepala Desa

Pendidikan : SMA

2. Informan Tambahan

Nama : Sudaryanto

Usia : 33 tahun

Pekerjaan : Supir Angkot

Pendidikan : SD

3. Informan Tambahan

Nama : Umi
Usia : 36 tahun
Pekerjaan : Pedagang
Pendidikan : SMP

C. Penyajian Data Dan Analisis

Berdasarkan tujuan penelitian, sub bab ini akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu perilaku konsumsi rumah tangga buruh perempuan terhadap barang dan perilaku konsumsi rumah tangga buruh perempuan terhadap jasa di Desa Seputih Kecamatan Mayang

1. Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Buruh Perempuan musiman terhadap Barang di Desa Seputih Kecamatan Mayang

Konsumsi merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang dialami oleh rumah tangga. Konsumsi rumah tangga meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Dalam mengalokasikan penghasilan untuk konsumsi kadang kala buruh pabrik mengalami masalah dimana jumlah pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan konsumsi melebihi penghasilan yang diperoleh. Guna memenuhi berbagai macam kebutuhan konsumsi rumah tangganya tidak jarang buruh pabrik berhutang kepada tetangga. Selain mengalokasikan penghasilan yang diperoleh untuk konsumsi rumah tangga, buruh pabrik ini juga menyisihkan sebagian penghasilan yang diperoleh untuk

tabungan. Berikut disajikan hasil wawancara dengan beberapa informan berkaitan dengan penggunaan pendapatan untuk konsumsi barang:

Wawancara dilakukan terhadap informan pada tanggal 16 Mei 2019 beliau menjelaskan sebagai berikut:

Saya pekerja pabrik tembakau, upah yang saya terima dari pekerjaan itu sekitar Rp 800.000 / bulan. Untuk kebutuhan hidup selama sebulan dengan keluarga jelas itu sangat tidak cukup, namun Alhamdulillah suami saya juga bekerja sebagai tukang bangunan sehingga mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Jika pendapatan suami setiap hari sekitar RP. 75.000. Dengan adanya pendapatan ini alhamdulillah saya bisa menabung untuk masa depan anak saya. Kebetulan saya dikaruniai anak 2 dan semua sekolah ditingkat SMP dan SD. Dengan adanya banyak kebutuhan jelas, saya harus mengelola keuangan rumah tangga agar tidak putus atau cukup sampai bulan berikutnya. Khusus untuk pendapatan saya dipergunakan untuk keperluan dapur seperti beli beras, minyak, bawang dan peralatan dapur lainnya jika dijumlah pendapatan saya untuk beli beras dan bahan lainnya. Sementara punya suami untuk keperluan pendidikan anak.⁷²

Perilaku konsumsi pada informan menunjukkan bahwa sebagian besar dari pendapatan yang diterima diperuntukkan untuk masalah kebutuhan dapur. Sementara pendapatan dari suami untuk keperluan anak termasuk biaya pendidikan. Perilaku konsumsi oleh informan lebih kepada belanja beras dan keperluan dapur.

Wawancara dilakukan terhadap informan pada tanggal 16 Mei 2019 beliau menjelaskan sebagai berikut:

Saya kuli gudang sama dengan sebagian besar pekerja perempuan disini, tidak ada pilihan pekerjaan lainnya. Saya hanya lulusan SD , mau kerja kantoran yang tidak bisa., ya terpaksa bekerja menjadi kuli gudang. Pendapatan saya

⁷² Wawancara Dengan Hotim, 16 Mei 2019

relatif sama dengan yang lain karena saya buruh bisa, ya sekitar RP. 800.000, uang segitu jelas tidak cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga. Guna mencukupi kebutuhan tersebut, sumber dana juga dari suami dan anak saya yang kerja di bengkel, ya Alhamdulillah terpenuhi kebutuhan rumah tangga. Khusus untuk dana yang saya peroleh sendiri saya pergunakan untuk membeli perlengkapan dapur seperti piring, bahan masakan... untuk beras suami yang beli. Artinya pendapatan yang saya terima saya peruntuk untuk keperluan dapur semata dengan membeli bahan yang nilai nominalnya kecil dan sisanya saya belikan keperluan wanita seperti bedak dll.⁷³

Informan memberikan penjelasan bahwa pendapatan yang diterima sebulan sebesar Rp 800.000 dan diperuntukkan dalam pembelian sejumlah barang kebutuhan dapur dan perlengkapan lainnya. Sebagian yang lain pendapatan yang diterima informan dibelanjakan untuk keperluan wanita seperti bedak, lipstick dan sebagainya. Masalah dapur dan keperluan pribadi informan menjadi prioritas informasi dalam melakukan belanja atau konsumsi.

Wawancara dilakukan terhadap informan pada tanggal 16 Mei 2019 beliau menjelaskan sebagai berikut:

Saya seorang tenaga kerja saya dengan menjadi kuli gudang tembakau dekat polsek Mayang. Saya bekerja sudah hampir 20 tahun. Upah yang saya terima sudah sekitar 1000.000/bulan. Uapakah ini cukup untuk keperluan rumah tangga, jelas tidak... apalagi hidup bermasyarakat banyak keperluan, banyak kebutuhan yang harus di penuhi, entah itu hajatan, kepaten dll. Namun kebiasaan saya selama ini jika memperoleh pendapatan dari pekerjaan saya, saya gunakan untuk membeli kebutuhan keluarga terutama beras. Karena jika tidak ada beras saya bingung. Jadi setiap bulan saya langsung beli beras 50 kg untuk kebutuhan saya dengan bebeapa anggota keluarga yang lainnya. Pekerjaan suami saya tidak tetap, dia bekerja menjadi buruh tani, ya

⁷³ Wawancara Dengan Hatima, 16 Mei 2019

pendapatannya tidak sebebrapa namun cukuplah... wong uang sedikit cukup banyak yang habis...⁷⁴

Penjelasan dari informan menginformasikan bahwa pendapatan yang diterima sebesar RP. 1.000.000 lebih tinggi dari beberapa informan lainnya. Besarnya pendapatan yang diterima dipengaruhi oleh lama kerja serta posisi dalam pekerjaan. Pendapatan yang diterima buruh dengan mandor atau pengawas sangat berbeda. Penghasilan yang diterima informan sebagian besar untuk membeli beras dan kebutuhan dapur lainnya. Bagi informan ketersediaan beras menjadi prioritas utama sebelum mengkonsumsi barang lainnya.

Wawancara dilakukan terhadap informan pada tanggal 16 Mei 2019 beliau menjelaskan sebagai berikut:

Saya seorang kuli gudang tembakau, masih baru bekerja sekitar lima tahun, karena sebelumnya saya bertani. Menjadi kuli gudang tembakau saya mendapatkan upah sebesar 800.000 selama sebulan. Kecil sebenarnya, namun karena tidak ada pilihan lain, maka pekerjaan ini saya kerjakan. Pertanian saya dulunya dikerjakan oleh orang lain, sementara suami saya merantau ke bali untuk pekerjaan. Kebutuhan saya untuk setiap bulannya memang banyak, namun alhamdulillah suami dapat secara rutin melakukan pengiriman uang kepada saya. Upah yang saya terima dari pekerjaan saya digunakan untuk keperluan menyambung hidup yaitu beli beras, biaya sekolah anak, sementara uang dari suami masih tersimpan di tabungan, baru diambil jika kebutuhan kurang. Kebutuhan paling banyak untuk konsumsi beras, kalau tidak beras mah bingung, sementara untuk keperluan dapur lainnya ya tidak terlalu besar.⁷⁵

Pernyataan informan diatas menjelaskan beberapa hal yaitu alasan bekerja sebagai buruh pabrik dan pendapatan yang diterima dengan

⁷⁴ Wawancara Dengan Busiya, 16 Mei 2019

⁷⁵ Wawancara Dengan Sarufa, 16 Mei 2019

pekerjaan tersebut. Menjadi buruh pabrik sebenarnya bukan menjadi pilihan informan namun karena terbatasnya kemampuan akademik sehingga informan hanya mampu bekerja disektor informal dengan menjadi buruh pabrik. Pendapatan yang diterima informan sebesar Rp 800.000 sebulan. Angka ini sangatlah kecil jika dibandingkan dengan pendapatan dari hasil tani yang diterima informan. Pendapatan yang diterima informan sebagian besar diperuntukkan untuk beli beras dan kebutuhan dapur lainnya.

Wawancara dilakukan terhadap informan pada tanggal 16 Mei 2019 beliau menjelaskan sebagai berikut:

Saya bekerja di gudang tembakau sudah 14 tahun dan baru mendapatkan kenaikan upah dua tahun kemarin menjadi Rp 850.000 dari Rp 800.000. Untuk kebutuhan hidup selama sebulan berikutnya uang segitu yang tidak cukup. Namun saya syukuri karena suami saya juga bekerja membuat kerajinan rotan (mengambil bahan baku) itu sangat membantu perekonomian saya. Dari pendapatan yang saya terima sebagian besar saya gunakan untuk keperluan dapur dari beras, minyak dan kebutuhan wanita lainnya, karena gudang memerintahkan untuk selalu rapi dan bersih dalam bekerja.⁷⁶

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut dapat dipahami bahwa perilaku konsumsi barang pada pekerja perempuan di Desa Seputih Mayang lebih kepada memenuhi kebutuhan rumah tangga terutama kebutuhan dapur seperti beras, minyak, perlengkapan dan peralatan dapur serta kebutuhan pekerja secara pribadi seperti bedak dan sebagainya. Besarnya nominal untuk masing-masing

⁷⁶ Wawancara Dengan Ma'ani, 16 Mei 2019

kebutuhan dari pekerja sangat beragam tergantung dari kondisi keuangannya. Ada pekerja yang membeli beras sekitar 50 kg setiap akhir bulan ada yang belinya skala kecil. Kebutuhan tidak terduga selanjutnya terkadang dari adanya hajatan orang lain yang mau tidak mau harus menyumbangkan. Biasanya sumbangan berbentuk beras atau gula, konsumsi barang seperti ini yang kadang tidak terkendali dan diluar rencana pekerja. Pekerja secara keseluruhan melakukan konsumsi untuk kebutuhan pangan sementara untuk kebutuhan sandang dinomerduakan, artinya membeli baju dan sebagainya tidak menjadi prioritas pekerja.

2. Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Buruh Perempuan musiman terhadap Jasa di Desa Seputih Kecamatan Mayang

Jasa merupakan sesuatu yang abstrak, biaya untuk jasa tidak bisa dirasakan secara langsung seperti halnya dengan membeli barang. Kehidupan pekerja perempuan di Desa Seputih Mayang melakukan konsumsi jenis jasa berupa transportasi atau angkutan yang digunakan pekerja sampai pada tempat kerja. Jenis transportasi yang digunakan sebagian besar adalah angkot, ada juga yang sepeda. Berikut hasil wawancara berkaitan dengan konsumsi jasa para pekerja perempuan di Desa Seputih Mayang.

Wawancara dilakukan terhadap informan pada tanggal 16 Mei 2019 beliau menjelaskan sebagai berikut:

Selain untuk belanja harian, saya juga membayar uang angkot setiap seminggu sekali, sebesar Rp 60.000. Kadang untuk uang saku anak saya tidak selalu memberikan, biasanya suami saya masalah itu. Tapi pernah juga

memberikan uang saku kepada anak jika suami pas kebutuhan lagi kosong.⁷⁷

Penjelasan dari informan menunjukkan bahwa dalam konsumsi jasa informan hanya melakukan pembayaran pada angkot saja untuk kegiatan pekerjaan. Hal ini berarti tidak terlalu banyak konsumsi untuk jasa yang dilakukan oleh informan.

Wawancara dilakukan terhadap informan pada tanggal 16 Mei 2019 beliau menjelaskan sebagai berikut:

Saya berangkat ke tempat kerja diantar suami setiap bekerja, jika diuangkan barangkali untuk satu minggu saya habis sekitar Rp 20.000 ribu saja untuk bensin. Itu tidak selalu diantarkan oleh suami, kadang jika pulang dari tempat kerja saya juga pernah naik angkot karena suami terlambat jemput, biasanya saya bayar sekitar Rp 4000-5000 saja.⁷⁸

Konsumsi jasa pada informan ini jelas lebih hemat dengan menggunakan sepeda motor sendiri. Uang yang diperlukan untuk konsumsi jasa dengan sepeda motor sebesar Rp. 20.000 dalam seminggu. Keadaan ini menjelaskan bahwa informan dalam pengeluaran konsumsi jasa bisa diminimalisir dengan menggunakan sepeda motor. Penggunaan sepeda motor juga lebih praktis karena tidak perlu menunggu angkot dan sebagainya, begitu pula ketika pulang kerja bisa lebih cepat.

Wawancara dilakukan terhadap informan pada tanggal 16 Mei 2019 beliau menjelaskan sebagai berikut:

⁷⁷ Wawancara Dengan Hotim, 16 Mei 2019

⁷⁸ Wawancara Dengan Hatima, 16 Mei 2019

Saya berangkat kerja menggunakan angkot, biaya yang harus saya keluarkan selama sehari sekitar Rp 8.000 untuk angkot, karena jaraknya tidak terlalu jauh.⁷⁹

Penjelasan dari informan ini bahwa setiap hari untuk keperluan jasa angkutan sebesar Rp 8.000, jika sebulan atau selama 30 hari kerja maka pengeluaran untuk konsumsi jasa sebesar Rp 240.000. Angka ini menunjukkan bahwa 30% pendapatannya diperuntukkan sebagai biaya jasa angkutan.

Wawancara dilakukan terhadap informan pada tanggal 16 Mei 2019 beliau menjelaskan sebagai berikut:

Saya berangkat ke lokasi kerja dengan angkot, sebenarnya lebih irit jika ada yang mengantar, namun suami kerja diluar kota sehingga tidak memungkinkan untuk mengantarkan saya. Biaya yang harus saya keluarkan sekitar Rp 50.000, namun jika pake sepeda sendiri bisa hanya Rp 20.000 saja.⁸⁰

Informan memberikan pemahaman bahwa penggunaan transportasi dengan sepeda motor lebih hemat dan praktis sebagai media transportasi untuk bekerja. Terdapat selisih sekitar Rp 30.000 jika informan menggunakan sepeda motor.

Wawancara dilakukan terhadap informan pada tanggal 16 Mei 2019 beliau menjelaskan sebagai berikut:

Saya bekerja dengan membawa sepeda saya sendiri, jadi pengeluaran saya untuk biaya transportasi bekerja ke gudang bisa diminimalisir karena saya boncengan dengan teman pekerja lainnya sehingga biaya bensin ditanggung berdua. Pengeluaran saya untuk sepeda sekitar Rp. 10.000 saja, yak arena memang sepeda irit.⁸¹

⁷⁹ Wawancara Dengan Busiya, 16 Mei 2019

⁸⁰ Wawancara Dengan Sarufa, 16 Mei 2019

⁸¹ Wawancara Dengan Ma'ani, 21 Mei 2019

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan beberapa informan dapat dipahami bahwa untuk konsumsi jasa yang dilakukan informasi lebih kepada biaya transportasi. Besarnya biaya transportasi yang dikeluarkan informan sangat berbeda. Perbedaan ini terletak pada jenis angkutan yang digunakan, jika informan menggunakan sepeda sendiri maka biaya yang dikeluarkan jauh lebih murah dibandingkan dengan menggunakan angkot. Biaya untuk sepeda motor sekitar 20.000 selama seminggu namun jika menggunakan angkot biaya bisa menjadi 50.000.

Guna memperoleh hasil yang akurat maka selanjutnya dilakukan wawancara kepada informan tambahan guna memberikan penilaian terhadap informasi yang disampaikan oleh informan pokok. Berikut penjelasan dari informan tambahan.

Wawancara dengan informan pada tanggal 21 Mei 2019 menjelaskan sebagai berikut:

Saya selaku kepala Desa Seputih mayang mengakui bahwa perempuan di desa ini memang banyak yang bekerja, Pekerjaan mereka tersebar pada sector formal informal. Sektor yang mampu menyerap tenaga kerja wanita ini paling banyak memang gudang tembakau, selanjutnya disektor-sektor lain seperti kerajinan rotan dan anyaman lainnya. Secara umum masyarakat disini termasuk sejahtera, karena sumai istri sama-sama bekerja. Sehingga untuk pendapatan yang diterima lebih dari UMR kabupaten. Sementara untuk pola konsumsi masyarakat desa Seputih Mayang terutama para pekerja, adalah tidak jauh beda dengan masyarakat lainnya. Kebanyakan dari mereka melakukan konsumsi untuk membeli kebutuhan pokok seperti beras, dan kebutuhan lainnya. Untuk konsumsi pakaian itu sangat jarang dan untuk hari-hari tertentu saja, bahkan banyak yang meminati baju bekas (Babibo). Hal ini memberikan pemahaman bahwa perilaku konsumsi masyarakat Seputih lebih kepada kebutuhan utama

dibandingkan dengan kebutuhannya lainnya. Karena memang budaya dan kebiasaan masyarakat disini untuk mengumpulkan uang sebanyak-banyak dan memperkecil pengeluaran biara ada uang persiapan jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Pola makan masyarakat yang sederhana yang penting ada kuah, nasi dan lauk itupun sering tempe dan tahu jarang yang mewah.⁸²

Penjelasan dari informan dapat dipahami bahwa keberadaan pabrik tembakau terbukti efektif menyerap tenaga kerja terutama perempuan. Keadaan ini membuka peluang terhadap peningkatan pendapatan keluarga atas pekerjaan yang dijalani. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh keluarga berkaitan pula dengan tingkat konsumsi seseorang. Secara logika menjelaskan jika pendapatan besar maka konsumsi juga akan meningkat. Beberapa fenomena yang sering ditemui pada para pekerja perempuan di sekitar pabrik khususnya setiap bayaran banyak yang melakukan pembelian atas sejumlah barang seperti baju dan beras. Selain itu, sudah tidak asing pemandangan pekerja perempuan berdesakan dengan di mobil angkutan dengan pekerja lainnya.

Wawancara dengan bapak informan pada tanggal 24 Mei 2019 selaku sopir menjelaskan sebagai berikut:

Saya sopir yang biasanya mengangkut pekerja ke gudang. Untuk tarif per pekerja selama seminggu sekitar 60 ribu per orang, itupun tergantung jarak juga sih...⁸³

Penjelasan dari informan memberikan penguatan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh pekerja perempuan selam satu minggu sekitar Rp. 60.000 atau sekitar Rp 4000-6000 setiap hari tergantung dari jarak tempuh pekerja.

⁸² Solihin, kepala desa informan tambahan pertama

⁸³ Sudaryanto, sopir informan tambahan kedua

Wawancara dengan bapak Umi pada tanggal 26 Mei 2019 selaku pedagang yang sering menjadi tempat belanja pekerja wanita menjelaskan sebagai berikut:

Ibu-ibu jika belanja ke saya kebanyakan yang kebutuhan dapur saja, dari beras, gula, minyak. Kalau nominal belanjanya tidak bisa dipastikan karena setiap orang memiliki kebutuhan yang beragam kadang ada yang sekali belanja habis Rp. 500.000, ada yang Rp 100.000 tergantung dari kebutuhannya.⁸⁴

Penjelasan dari informan memberikan penguatan bahwa memang benar pekerja melakukan pembelian sejumlah barang termasuk beras pada setiap menerima upah atau gaji dari pekerjaannya. Besar pengeluaran untuk masing-masing pekerja sangat berbeda jumlah dan jenis pembeliannya.

. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan beberapa informan tambahan sangat membenarkan dengan adanya kegiatan pekerja wanita digudang tembakau, membenarkan pula adanya jumlah biaya yang dikeluarkan baik untuk kebutuhan barang ataupun jasa. Meski besarnya tidak bisa ditentukan dengan pasti namun pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga dan lainnya memang ada. Setiap pekerja memiliki kebutuhan yang berbeda, namun persamaannya adalah sebagian besar informan membelanjakan uangnya untuk keperluan rumah tangga atau kebutuhan primer saja.

D. Pembahasan Temuan

- 1) Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Perempuan musiman Terhadap Barang Di Desa Seputih Kecamatan Mayang

⁸⁴ Umi, pedagang informan tambahan ketiga

Fenomena wanita bekerja bukan hal yang aneh lagi di kalangan masyarakat. Selain untuk memenuhi kebutuhan, bekerja merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki. Wanita zaman sekarang dapat melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh kaum pria. Kedudukan istri tidak kalah pentingnya dengan seorang suami. Seorang istri tidak hanya menjalani perannya sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan membantu suami mencari nafkah. Dengan demikian, tanggung jawab yang harus dilaksanakan istri semakin bertambah, tanggung jawab menjadi ibu rumah tangga dan tanggung jawab pekerjaan.

Seorang ibu yang bekerja memiliki alasan sendiri dalam memilih untuk menjalankan peran gandanya. Selain karena ingin berkarier dan mengembangkan potensi yang dimiliki, seorang ibu menjalani peran ganda karena ingin membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tugas untuk memperoleh penghasilan keluarga secara tradisional terutama dibebankan kepada suami sebagai kepala keluarga, sedangkan peran istri dalam hal ini dianggap sebagai penambah penghasilan keluarga.

Keadaan ini terjadi pada masyarakat Desa Seputih Mayang. Sebagian besar wanita bekerja dengan alasan yang beragam. Pekerjaan yang ditekuni wanita lebih kepada sektor informal seperti kerajinan dan menjadi buruh gudang yang tidak memerlukan persyaratan khusus terutama akademik. Hal ini yang mendasari wanita bekerja salah satunya disebabkan karena meningkatkan kebutuhan konsumsi rumah tangga.

Artinya, perempuan bekerja ingin membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Pendapatan yang diterima pekerja perempuan dikonsumsi dengan cara-cara yang berbeda. Konsumsi ialah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan faedah suatu benda dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Tujuan utama dari sebuah kegiatan konsumsi adalah untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup secara langsung.⁸⁵

Konsumsi merupakan salah satu dari kegiatan ekonomi. Dalam ilmu ekonomi, konsumsi adalah suatu kegiatan mengurangi nilai suatu barang atau jasa. Tujuan manusia melakukan konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga manusia dapat terus melangsungkan hidupnya.

Oleh karena itu, konsumsi dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang menggunakan nilai suatu barang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perilaku konsumsi seseorang pasti berbeda dengan perilaku konsumsi orang lain. Hal ini terjadi karena perilaku konsumsi seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi adalah pendapatan, selera, faktor sosial budaya, kekayaan, utang pemerintah, *capital gain*, tingkat suku bunga, tingkat harga, kredit, *money illusion*, distribusi, umur, letak geografis, dan

⁸⁵ Alam. (2007). Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X, Penerbit Erlangga, Jakarta

distribusi pendapatan⁸⁶. Senada dengan yang dikemukakan oleh Keynes, faktor pendapatan memiliki pengaruh langsung terhadap konsumsi, semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi konsumsi.⁸⁷

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan Ardy Prasetyo Murdianto dari Universitas Negeri Semarang Tahun 2019⁸⁸ menunjukkan bahwa perilaku konsumtif yang dimiliki oleh pelaku gaya hidup tekno seksual disebabkan oleh tingginya penghasilan yang diterima, rekan kerja (lingkungan), media massa, dan tersedianya berbagai fasilitas penunjang segala macam kegiatan seperti pusat perbelanjaan, hotspot internet wireless, dan lain-lain. Namun dari berbagai faktor tersebut diatas faktor penghasilan, media masa dan lingkunganlah yang menjadi penentu seberapa besar tingkat konsumsi terhadap sebuah produk.

Setiap orang memiliki tingkat kebutuhan yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan karena perbedaan dari individualnya. Perilaku konsumsi pekerja perempuan di Desa Seputih Kecamatan Mayang untuk barang dan jasa bertujuan untuk menunjang keberlangsungan hidupnya. Berdasarkan temuan dilapangan menunjukkan bahwa sedikit sekali perbedaan konsumsi pekerja wanita. Sebagian besar pekerja perempuan di Desa Seputih Mayang menghabiskan pendapatan untuk keperluan papan atau kebutuhan pokok seperti beras, minyak, perlengkapan dapur serta kebutuhan dapur

⁸⁶ Nanga M. (2001). Makroekonomi : Teori, Masalah dan Kebijakan (Edisi Ke-2). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

⁸⁷ Mankiw, Gregory N. (2003). Makroekonomics 5th Edition. New York and Basingstoke by Worth Publishers

⁸⁸ Ardy Prasetyo Murdianto , *Gaya Hidup Teknoseksual Dalam Tinjauan Perilaku Konsumen (Studi Kasus Pada Pria Pekerja Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Semarang)*. (Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang, 2009)

lainnya. Sementara untuk kegiatan konsumsi sandang seperti baju dan sebagainya jarang sekali menjadi prioritas pekerja perempuan.

Konsumsi barang yang dilakukan oleh pekerja perempuan sangat beragam, namun sebagian besar mereka melakukan pembelian atas sejumlah barang untuk keperluan dapur seperti sembako dan keperluan pribadi seperti bedak dan sebagainya. Besarnya tingkat konsumsi pekerja perempuan sangat dipengaruhi oleh besar pendapatan yang diterima. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka berpotensi akan semakin besar tingkat konsumsinya. Hal ini semakin diperkuat jika suami juga memiliki pendapatan yang tetap maka konsumsi akan barang akan semakin meningkat. Tingkat konsumsi pekerja perempuan memiliki nominal yang berbeda dengan pekerja lainnya. Hal ini disebabkan karena beberapa hal seperti perbedaan kebutuhan dari masing pekerja untuk masalah dapur, adanya kebutuhan lain diluar kebutuhan dapur seperti masalah bedak dan sebagainya.

Besarnya pendapatan juga berdampak terhadap besarnya konsumsi, kecenderungan yang terjadi jika pendapatan semakin besar maka konsumsi juga akan semakin tinggi. Hal ini juga terjadi dengan pekerja perempuan. Dalam memperoleh pendapatan keluarga bersumber dari suami dan istri atau bisa anak atau keluarga yang sudah bekerja. Besarnya pendapatan istri atau suami akan berdampak pada besar konsumsi, artinya pekerja yang memiliki pendapatan keluarga sebesar 1.000.000, akan berbeda konsumsinya dengan keluarga yang memiliki pendapatan 2.000.000.

2) Perilaku Konsumsi Terhadap Jasa Di Desa Seputih Kecamatan Mayang

Perilaku konsumsi pekerja perempuan pada aspek jasa dapat dipahami sebagai pengeluaran untuk keperluan jasa dalam hal ini adalah biaya transportasi. Pekerja sebagian besar menggunakan jasa transportasi (angkot) untuk bekerja. Transportasi termasuk salah satu jasa karena mampu melakukan mobilisasi pekerja ketempat kerja. Bila barang dapat dimiliki, maka jasa hanya dapat dikonsumsi tetapi tidak dapat dimiliki begitu pula dengan transportasi (angkot) yang digunakan oleh pekerja untuk mencapai tempat kerja. Meskipun sebagian jasa dapat berkaitan dan didukung oleh produk fisik, misalnya mobil dalam jasa transportasi, esensi dari apa yang dibeli pekerja adalah jasa angkut.

Jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan perpindahan kepemilikan apapun. Produksi jasa mungkin berkaitan dengan produk fisik atau tidak⁸⁹.

Permintaan jasa transportasi akan ada apabila ada faktor-faktor yang mendorongnya. Permintaan akan jasa angkutan, baru akan timbul apabila ada alasan untuk melakukan suatu perjalanan, misalnya untuk keinginan bekerja, rekreasi, keinginan untuk ke sekolah atau untuk berbelanja. Pada dasarnya permintaan dan pemilihan pemakai jasa transportasi di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sifat– sifat dari muatan, determinan harga jasa

⁸⁹ Lupiyoadi, Rambat. 2014. Manajemen Pemasaran Jasa. Edisi 3. Jakarta:Salemba. Empat.

angkutan itu sendiri, harga jasa angkutan lain, tingkat pendapatan, kecepatan angkutan dan kualitas pelayanan⁹⁰

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Aslamia Rosa, 2017 menunjukkan faktor keamanan menjadi pertimbangan pada masing masing jenis angkutan umum tersebut dianggap kurang penting, ini mengindikasikan bahwa baik penumpang angkutan umum konvensional berupa Bus Rapid Transit Transmusi dan berbasis online menganggap aman untuk dinaiki⁹¹.

Pendapatan merupakan faktor penentu konsumsi masyarakat. Semakin tinggi pendapatan seorang konsumen maka semakin tinggi daya belinya untuk dikonsumsi termasuk jasa. Sebaliknya, jika semakin rendah pendapatan maka semakin rendah pula daya beli pekerja, dan akhirnya permintaan terhadap jasa untuk dikonsumsi juga menurun. Hal ini memberikan pemahaman bahwa jika tidak ada pekerja perempuan maka aktivitas angkutan akan semakin berkurang.

Kemudahan yang dapat diperoleh karena transportasi bagi pekerja adalah mudahnya mengatasi jarak antara pekerja dengan tempat kerja. Tingkat konsumsi pekerja terhadap jasa transportasi ini sangat beragam tergantung dari jarak tempuh, semakin jauh jarak tempuhnya maka semakin besar biaya untuk jasa yang dikeluarkan. Rata-rata pekerja perempuan mengeluarkan sejumlah uang untuk keperluan jasa mencapai

⁹⁰ Nur Nasution, M. 2004, Manajemen Transportasi, Jakarta : Penerbit Ghalia. Indonesia.

⁹¹ Aslamia Rosa DKK, 2017. Faktor-Faktor yang Membedakan Keputusan Konsumen Menggunakan Jasa Transportasi Dalam Kota (Studi Kasus Angkutan Umum Konvensional dan Berbasis Online) Universitas Sriwijaya

Rp 60.000 setiap minggu. Biaya ini semakin berkurang jika pekerja menggunakan sepeda motor atau diantarkan oleh keluarga, maka biaya bisa semakin irit berkisar Rp 20.000.

Besarnya konsumsi jasa pekerja perempuan berkaitan erat dengan tingkat kebutuhan dan faktor lainnya seperti kepemilikan sepeda motor. Pekerja menyetujui bahwa penggunaan sepeda motor sebagai modal transportasi ke tempat kerja lebih efektif dan efisien baik dari waktu dan biaya. Penggunaan sepeda motor ke tempat kerja bisa ditempuh lebih cepat dari pada angkutan (mobil), hal ini disebabkan karena proses mengangkut pekerja perempuan mobil masih menunggu para pekerja lainnya dan juga menjemput para pekerja yang lain. Keadaan ini membuat waktu yang dipergunakan untuk sampai ke tempat kerja lebih lama. Selain itu, biaya yang dikeluarkan untuk modal transportasi sepeda motor lebih hemat dibandingkan dengan angkutan. Namun sebagian besar pekerja belum memiliki sepeda motor atau juga belum bisa menggunakan sepeda motor sehingga tidak ada pilihan lain selain menggunakan transportasi dengan biaya yang lebih mahal dan waktu yang lebih lama.

Beberapa pekerja melakukan pembelian sepeda secara kredit agar bisa hemat dalam waktu dan biaya yang dikeluarkan pada tempat kerja, namun tidak bertahan lama karena besarnya angsuran setiap bulan yang tidak seimbang dengan tingkat pendapatan yang diperoleh, ditambahkan lagi dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari pekerja.

Secara keseluruhan, perilaku konsumsi jasa para pekerja perempuan di Desa Seputih Mayang terbatas pada dua hal yaitu konsumsi jasa angkutan (mobil) dan sepeda motor. Besarnya konsumsi yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan seseorang. Lazimnya semakin tinggi tingkat pendapatan maka barang dan jasa yang dikonsumsi semakin banyak pula, sebaliknya jika pendapatan rendah maka konsumen pada umumnya tidak banyak melakukan kegiatan konsumsi karena rendahnya daya beli.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan perilaku konsumsi pekerja wanita di Desa Seputih Mayang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pekerja perempuan musiman di Desa Seputih Mayang dalam melakukan konsumsi barang terbatas pada terpenuhinya kebutuhan rumah tangga seperti beras, minyak goreng dan mentega, gula pasir, daging sapi dan ayam, telur ayam, susu, jagung, minyak tanah . Hal ini memberikan gambaran bahwa pendapatan yang diterima pekerja perempuan hanya difokusnya untuk konsumsi barang yang sifat tidak tahan lama. Setiap pekerja memiliki perbedaan tingkat kebutuhan dan tingkat konsumsinya, hal ini erat kaitannya dngan besar kecilnya pendatan yang diterima.
- b. Pekerja perempuan musiman di Desa Seputih Mayang dalam mengkonsumsi jasa terbatas pada biaya untuk transportasi seperti baiaya angkot, biaya bensin sepeda. Biaya untuk tsnsportasi sepeda memiliki pembiayaan yang relative lebih irit diabndingkan dengan bisaya angkot. Selisih untuk pengeluaran biaya angkat dengan sepeda motor sekitar 30.000

B. Saran

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diperoleh maka saran yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pekerja perempuan perlu melakukan penyusunan rencana kebutuhan skala prioritas setiap bulan sehingga pengeluaran untuk konsumsi sangat bermanfaat. Penggunaan transportasi sepeda motor lebih murah dibandingkan dengan Angkutan Umum.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengkaji variabel yang tidak diamati dalam penelitian ini seperti jam kerja, produktivitas pekerja perempuan dan sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alam. 2007. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Andira Andira, 2016. *Analisis Ketentuan Hukum Terhadap Pekerja Perempuan Pada Malam Hari Di Alfamart Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Jurnal. Makasar
- Angin, Normina Br Perangin dan Sukamto, Andreas. 2014. *Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pembentukan Pendapatan Keluarga*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Aslamia Rosa DKK, 2017. *Faktor-Faktor yang Membedakan Keputusan Konsumen Menggunakan Jasa Transportasi Dalam Kota (Studi Kasus Angkutan Umum Konvensional dan Berbasis Online)* Universitas Sriwijaya
- Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), 2018. *Konsumsi dan pengeluaran*, Jakarta
- Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), 2018. *Kecamatan mayang dalam Angka 2017*. Ban Pusat Statistik Kabupaten Jember
- Badan Litbang dan Diklat Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Al-Quran dan Pemberdayaan Kaum Dhu'afa, Departemen Agama, 2008
- Chasanah, Nur. 2010. *Analisis Perilaku Konsumen dalam Membeli Produk Susu Instan di Pasar Modern Kota Surakarta*. Other thesis, Universitas Sebelas Maret.
- Chandra, 2018. *Penghasilan Warga Jember untuk Konsumsi 69,5 Persen*. www.jatim.antaranews.com
- Hattas, Z. 2011. *Pola Konsumsi Masyarakat*. <http://ekonkop.blogspot.com/2011/11/polakonsumsi-masyarakat.html> (4 Desember, 2018).
- Husni, Lalu, 2000. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- James, Michael, 2001. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Ghalia
- Koen, 2007. *Buruh Wanita dan Perlindungannya*, *Harian Umum Jawa Pos*, Edisi November 2007
- Kotler, Philip dan Armstrong. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Terjemahan Hendra

- Kotler, Philip. 2008. *Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 2*. Jakarta: Indeks.
- Lexy J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lismawarta, Morinda Citrifolia. 2018. *Pekerja Wanita Pengelola Tembakau Jember Dalam Fotografi Dokumenter*, Yogyakarta, 2018
- Lupiyoadi, Rambat. 2014. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Mankiw, Gregory N. 2003. *Makroekonomics 5th Edition*. New York and Basingstoke by Worth Publishers
- Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Mappiare, Andi AT, 2002. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Musfiqon, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Mundir, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* . Jember: STAIN Jember Press
- Nanga M. 2001. *Makroekonomi : Teori, Masalah dan Kebijakan (Edisi Ke-2)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nur Nasution, M. 2004, *Manajemen Transportasi*, Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Patilima, Hamid, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta,
- Raharja, Prathama. 1994. *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*, Klaten: PT. Intan Pariwara
- Ratna, 2000. *Wanita Bekerja dan Implikasi Sosial*, Naskah No. 20, Juni-Juli 2000
- Ridzal, Fauzi. 2000. *Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana,
- Rizakiyah, Harisatur. 2017. *Perilaku Konsumsi Ikan Ibu Rumah Tangga Desa Joho 07*. Sleman, Yogyakarta
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Shihab, M. Quraish. 2007. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*. Cet. I: Bandung: Mizan Media Utama.
- Schiffman, L.G., dan Kanuk, L.L. 2004. *Perilaku Konsumen, Edisi Ketujuh*. Jakarta : Indeks
- Suhardjo, 2000. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharto, Babun dan Nur Solikin, dkk, 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,Jember: IAIN Jember Press
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Swastha, Basu dan Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen Pemasaran: Analisa Perilaku Konsumen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Umami, Riskiyatul. 2013. *Gambaran Perilaku Konsumsi Pada Perempuan Dewasa Awal, Sebuah Life History*. Jurnal. Universitas Negeri Surabaya

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

| Judul | Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|--|--|--|---|--|--|
| Perilaku konsumsi buruh perempuan Musiman di Desa Seputih Kecamatan Mayang | Perilaku Konsumsi Buruh Perempuan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Barang 2. Jasa <ol style="list-style-type: none"> 1. Buruh perempuan yang telah berkeluarga 2. Buruh perempuan yang belum berkeluarga | <p>Informan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buruh Perempuan 2. Suami buruh 3. Keluarga buruh lainnya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian Deskriptif kualitatif 2. Teknik Analisis Data : Trianggulasi (Miles dan Huberman, 2007) 3. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara : Buruh, anggota keluarga, Suami, dan anggota keluarga buruh b. Observasi : Buruh perempuan (Sugiyono, 2012) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah perilaku konsumsi buruh perempuan terhadap barang di Desa Seputih Kecamatan Mayang? 2. Bagaimanakah perilaku konsumsi buruh perempuan terhadap Jasa di Desa Seputih Kecamatan Mayang? |

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Warohmatulloh Wabarokatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kennis Fitrotul Maghfiroh Ramadhani
NIM : 083144082
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/ Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Perilaku Konsumsi Buruh Perempuan Di Desa Seputih Kecamatan Mayang*" adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi atau karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan telah disebut dalam footnote dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dengan karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Wassalamualikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Jember, 23 Juli 2019

Penyusun



Kennis Fitrotul M.R

083144082

Wawancara dengan Ibu Halima



Wawancara dengan Ibu Hotim



IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Kennis Fitrotul Maghfiroh Ramadhani
Alamat : Dusun Krajan Rt : 003 Rw : 007 Seputih - Mayang,
Kabupaten Jember
Tempat/Tanggal lahir : Jember, 10 Februari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Menikah

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Bayangkari Mayang : 2000-2002
SDN Seputih 01 : 2002-2008
SMPN 1 Mayang : 2008-2011
MA Ashri Jember : 2011-2014
Institut Agama Islam Negeri Jember : 2014-2019

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 29 Juli 2019

Kennis Fitrotul Maghfiroh .R
NIM.083144082